



**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DENGAN
TINGKAT ADOPSI TEMBAKAU *VOOR OOGST* KASTURI
DI DESA SUMBER PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Surya Aditya Wicaksono
NIM 121510601061**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DENGAN
TINGKAT ADOPSI TEMBAKAU *VOOR OOGST* KASTURI
DI DESA SUMBER PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Strata Satu pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

Surya Aditya Wicaksono
NIM 121510601061

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Joedha dan Ibu Kanti Rahayu yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan moral dan materi serta motivasi selama ini;
2. Kakak tercinta Surya Luckita, yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan dan bimbingan selama ini;
3. Guru-guru saya dari mulai SD, SMP, SMA hingga Perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh kesabaran;
4. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012 dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan agar dapat menyelesaikan studi saya serta Widya Aisyah Praharsiwi yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menggapai cita-cita saya;
5. Almamater Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

You'll Never Walk Alone

(Richard Rogers dan Oscar Hammerstein II)

Untuk Jadi Maju Memang Banyak Hambatan. Kecewa Semenit Dua Menit Boleh

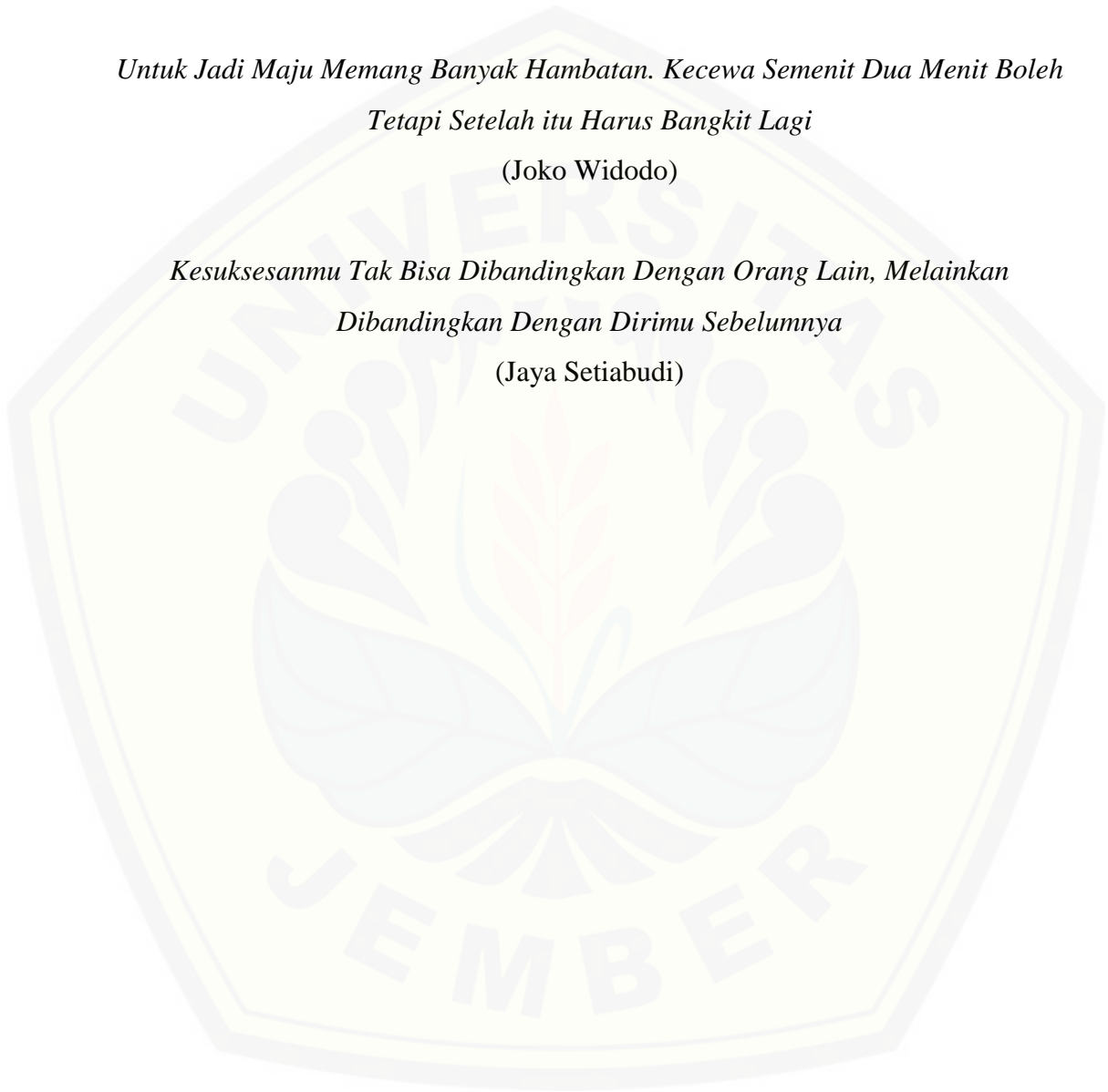
Tetapi Setelah itu Harus Bangkit Lagi

(Joko Widodo)

Kesuksesanmu Tak Bisa Dibandingkan Dengan Orang Lain, Melainkan

Dibandingkan Dengan Dirimu Sebelumnya

(Jaya Setiabudi)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Aditya Wicaksono

NIM : 121510601061

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau Voor-Oogst Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Februari 2017



Surya Aditya Wicaksono
NIM 121510601061

SKRIPSI

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DENGAN
TINGKAT ADOPTASI TEMBAKAU *VOOR OOGST* KASTURI
DI DESA SUMBER PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Surya Aditya Wicaksono
NIM 121510601061

Pembimbing :

Pembimbing Utama	: Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si. NIP 196606261990032001
Pembimbing Anggota	: Dra. Sofia, M.Hum. NIP. 196111061987022002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 8 Februari 2017

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP 196606261990032001

Dosen Pembimbing Anggota,

Dra. Sofia, M.Hum.
NIP 196111061987022002

Dosen Penguji 1,

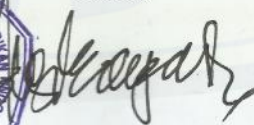
Agus Supriono, SP., M.Si.
NIP 196908111995121001

Dosen Penguji 2,

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP
NIP 196309031990022001

Mengesahkan
Dekan,




Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Surya Aditya Wicaksono 121510601061. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra produksi tanaman tembakau *voor-oogst* kasturi. Salah satu Desa di Kecamatan Pakusari, yaitu Desa Sumber Pinang, penduduknya banyak yang berusahatani tembakau *voor-oogst* kasturi. Dalam membudidayakan tembakau *voor-oogst* kasturi, sebagian petani menerapkan paket teknologi yang berupa *good tobacco practices* (GTP). Paket teknologi ini diberikan melalui kelompok tani. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) dinamika kelompok tani dalam pengembangan budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi, (2) tingkat adopsi dalam pengembangan budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi, (3) hubungan dinamika kelompok dengan tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan korelasional. Jumlah sampel ada 42 responden yang diambil dengan metode *proporsionate stratified random sampling* dari semua kelompok tani tembakau kasturi di Desa Sumber Pinang. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumen dan observasi. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan hipotesis diuji dengan menggunakan *rank spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dinamika kelompok tani di Desa Sumber Pinang masuk pada kategori sedang. Dinamika kelompok pada kelompok tani kelas pemula yaitu kelompok tani Jati Tani 1, dan Jati Tani 2 dan pada kelompok tani kelas lanjut, yaitu Surya Tani, Sinar Tani, dan Rumpun Tani termasuk pada kategori sedang, sedangkan kelompok tani Tani Mulyo I masuk pada kategori rendah. Unsur dinamika kelompok tani kelas pemula yang masih berkategori kurang baik yaitu kekompakkan kelompok, tekanan kelompok dan agenda terselubung, sedangkan unsur dinamika kelompok tani kelas lanjut yang

masih berkategori kurang baik yaitu kekompakkan kelompok, dan tekanan kelompok. (2) Tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi masuk pada kategori tinggi. Tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi kelompok tani kelas kelompok pemula yaitu Kelompok tani Jati Tani 1 dan Jati Tani 2 masuk pada kategori sedang, sedangkan kelompok tani kelas lanjut yaitu, Kelompok tani Surya Tani, Sinar Tani, Tani Mulyo I dan Rumpun Tani, masuk pada kategori tinggi. Unsur tingkat adopsi GTP tembakau kasturi kelompok tani kelas pemula yang masih berkategori kurang baik yaitu benih dan bibit serta penanaman, sedangkan unsur tingkat adopsi GTP tembakau *voor-oogst* kasturi kelompok tani kelas pemula yang berkategori baik yaitu benih dan bibit, pemupukan serta pengendalian organisme pengganggu tanaman. (3) Terdapat hubungan nyata antara dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi. Ketika kelompok dinamis maka akan membantu kelompok dalam memproses adopsi paket teknologi GTP tembakau *voor-oogst* kasturi.

SUMMARY

The Correlation Between the Farmer's Group Dynamic with Adoption Level of Voor-Oogst Kasturi Farming in Sumber Pinang Village, Pakusari Sub District, Jember Regency. Surya Aditya Wicaksono, 121510601061. Agribusiness Study Program, Socio-Economic Agricultural Department, Faculty of Agriculture, Jember University.

The tobacco is one of many commodities which was cultivated by farmers especially in Jember Regency. The farmers usually use modern and advanced technology in their farming such as Good Tobacco Practices (GTP). Through this technology, farmers are able to gain more yields and profits. This research was aimed to determine : (1) the dynamics in developing group of farmers in kasturi voor-oogst tobacco. (2) the adoption level in developing kasturi voor-oogst tobacco. (3) correlation between the dynamic in group of farmers with their adoption level.

The research used descriptive and correlational method. The sample was taken by using disproportionate stratified random sampling. There were 42 farmers which were selected from different groups of farmers in Sumber Pinang Village, Pakusari District, Jember Regency. The data was collected by using interview, observation and documental study. To test hypothesis about correlation used Rank Spearman method.

The result of research showed that : (1) the dynamics of farmer's group in the Sumber Pinang Village have medium category. In the beginner-class of farmer's group including Jati Tani 1, Jati Tani 2 and the advanced-class of farmer's group including Surya Tani, Sinar Tani and Rumpun Tani were in medium category, while, Tani Mulyo I is in low category. Elements of the dynamics of farmer's group at the beginner-class having moderate category were group's cohesiveness, group's pressure and undercover agenda, while, the elements of the dynamics of farmer's group at the advanced-class having moderate category were group's cohesiveness and group's pressure. (2) The adoption level of kasturi voor-oogst tobacco was in high category. In the

beginner-class of farmer's group including Jati Tani 1 and Jati Tani 2, were in medium category. While, the advanced-class of farmer's group including Surya Tani, Sinar Tani, Tani Mulyo 1 and Rumpun Tani were in high category. Elements of the adoption level of farmer group's at the beginner-class having moderate category were in seed treatment and planting. While, elements of the adoption level of farmer group's at the beginner-class having good category were in seed treatment, fertilizer, and organism management. (3) There was correlation between the dynamics in farmer's group and adoption level in kasturi voor-oogst tobacco. When the farmer's group having dynamics, it will help the group to adopt technological packages easier.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**” dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dapat di laksanakan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

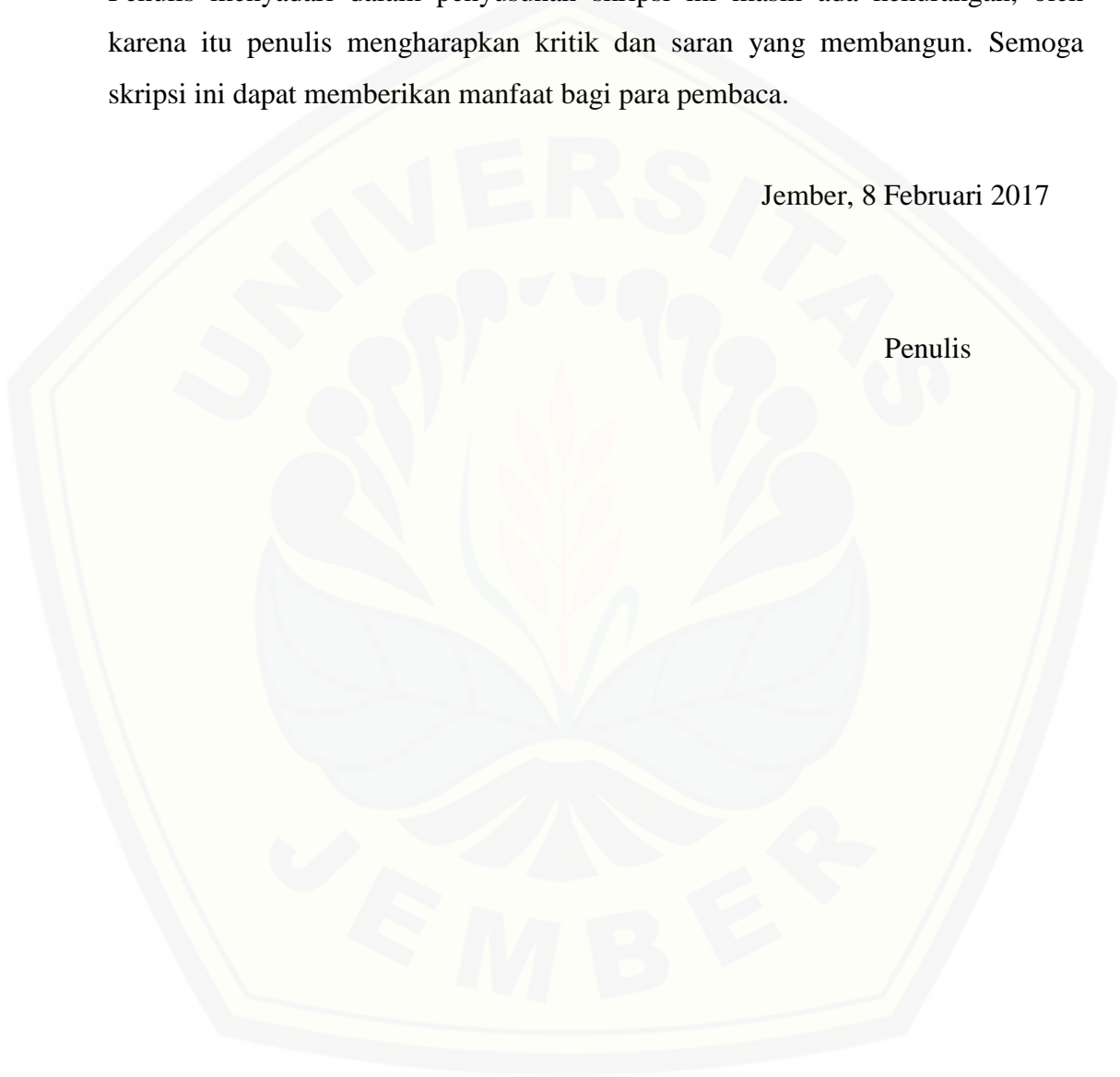
1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dra. Sofia, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Agus Supriono, SP., M.Si., selaku Dosen Penguji 1, Dr. Ir. Evia Soliha Hani, MP., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Kusairi, SP., selaku penyuluh perkebunan di Desa Sumber Pinang yang telah membantu dalam memberikan data selama penelitian.
7. Pengurus Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani di Desa Sumber Pinang yang telah bersedia membantu dalam proses pengambilan data selama penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibuku serta Kakakku yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhingga.

9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2012 dan keluarga besar UKMO atas pengalaman dan kebersamaanya selama ini.
10. Para sahabat kontrakan yang telah menemani dalam berproses dan memberi semangat, waktu, dukungan selama ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 8 Februari 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Tembakau Kasturi	13
2.2.2 <i>Good Tobacco Practices</i> Tembakau Kasturi	14
2.2.3 Teori Kelembagaan	19
2.2.4 Kelembagaan Kelompok Tani	19
2.2.5 Dinamika Kelompok	20
2.2.6 Adopsi Inovasi	24

2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	29
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Penentuan Contoh	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Analisis Data	33
3.6 Definisi Operasional	38
BAB 4. GAMBARAN UMUM	42
4.1 Keadaan Umum Wilayah	42
4.1.1 Keadaan Wilayah	42
4.1.2 Keadaan Lahan	42
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	43
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	43
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	44
4.3 Keadaan Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang	45
4.4 Gambaran Umum Keadaan Budidaya Tembakau Kasturi Di Sumber Pinang	47
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Dinamika Kelompok Tani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	50
5.1.1 Dinamika Kelompok Tani Pada Kelompok Tani Kelas Pemula	52
5.1.2 Dinamika Kelompok Tani Pada Kelompok Tani Kelas Lanjut	80
5.1.3 Kompilasi Dinamika Kelompok Terhadap Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang	111
5.2 Tingkat Adopsi Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	115
5.2.1 Tingkat Adopsi Pada Kelompok Tani Pemula	117

5.2.2 Tingkat Adopsi Pada Kelompok Tani Lanjut	134
5.2.3 Kompilasi Indikator Tingkat Adopsi Terhadap Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang	149
5.3 Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau <i>Voor-Oogst</i> Kasuri di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	152
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	159
6.1 Kesimpulan	159
6.2 Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Perkembangan Areal Perebunan Komoditi Perkebunan di Jawa Timur Menurut Jenis Penguasaannya Tahun 2010-2014 2
1.2	Perkembangan Areal Komoditi Utama Perkebunan di Jawa Timur Dalam Kurun Waktu Tahun 2010-2014 2
1.3	Data Produksi dan Luas Areal Tembakau di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 3
1.4	Luas Areal dan Produksi Tembakau di Jember Berdasarkan Jenisnya Tahun 2014 4
1.5	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau Kasturi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2014..... 5
3.1	Jumlah Petani Pembudidaya Tembakau Kasturi di Kecamatan Pakusari 30
3.2	Jumlah Sampel Petani Tembakau Voor-Oogst Kasturi 32
4.1	Pemanfaatan Lahan Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Tahun 2013 43
4.2	Keadaan Penduduk Desa Sumber Pinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013 43
4.3	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok Desa Sumber Pinang Tahun 2013 44
5.1	Total Nilai Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari 50
5.2	Rekapitulasi Indikator Dinamika Kelompok Pada Kelompok Kelas pemula..... 52
5.3	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Tujuan Kelompok Kelas Pemula 53
5.4	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Struktur Kelompok Kelas Pemula 59
5.5	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Fungsi Tugas

	Kelompok Kelas Pemula.....	61
5.6	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengembangan dan Pemeliharaan kelompok Kelas Pemula.....	65
5.7	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Kekompakkan Kelompok Kelas Pemula.....	69
5.8	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Suasana Kelompok Kelas Pemula	72
5.9	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Tekanan Kelompok Kelas Pemula.....	74
5.10	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Keefektifan Kelompok Kelas Pemula.....	76
5.11	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Maksud Terselubung Kelas Pemula	78
5.12	Rekapitulasi Indikator Dinamika Kelompok Pada Kelas Lanjut	80
5.13	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Tujuan Kelompok Kelas Lanjut	81
5.14	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Struktur Kelompok Kelas Lanjut	88
5.15	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Fungsi Tugas Kelompok Kelas Lanjut	91
5.16	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengembangan dan Pemeliharaan kelompok Kelas Lanjut	95
5.17	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Kekompakkan Kelompok Kelas Lanjut	100
5.18	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Suasana Kelompok Kelas Lanjut	103
5.19	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Tekanan Kelompok Kelas Lanjut	105
5.20	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Keefektifan Kelompok Kelas Lanjut	107

5.21	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Maksud Terselubung Kelas Lanjut	109
5.22	Rekapitulasi Indikator Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dan Lanjut	112
5.23	Total Nilai Tingkat Adopsi Pada Kelompok Tani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	115
5.24	Rekapitulasi Indikator Tingkat Adopsi Pada Kelompok Kelas Pemula.....	118
5.25	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemilihan Lokasi Kelas Pemula	119
5.26	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Benih dan Bibit Kelas Pemula	120
5.27	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengolahan Tanah Kelas Pemula	122
5.28	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Penanaman Kelas Pemula.....	123
5.29	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemupukan Kelas Pemula.....	125
5.30	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengairan Kelas Pemula.....	126
5.31	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Guludan dan Penyiangan Pemula.....	127
5.32	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemangkasan dan Wiwil Pemula.....	129
5.33	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pencegahan dan Pengendalian OPT Kelas Pemula	130
5.34	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Panen dan Pasca Panen Pemula.....	132
5.35	Rekapitulasi Indikator Tingkat Adopsi Pada Kelompok Kelas Lanjut	134
5.36	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemilihan Lokasi	

	Kelas Lanjut	135
5.37	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Benih dan Bibit Kelas Lanjut	136
5.38	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengolahan Tanah Kelas Lanjut	138
5.39	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Penanaman Kelas Lanjut	139
5.40	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemupukan Kelas Lanjut	141
5.41	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pengairan Kelas Lanjut	142
5.42	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Guludan dan Penyiangan Lanjut	143
5.43	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pemangkasan dan Wiwil Lanjut	144
5.44	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Pencegahan dan Pengendalian OPT Kelas Lanjut	145
5.45	Pemahaman Anggota Kelompok Terhadap Panen dan Pasca Panen Lanjut	147
5.46	Rekapitulasi Indikator Tingkat Adopsi Pada Kelompok Tani Kelas Pemula dan Lanjut	150
5.47	Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau <i>Voor-oogst</i> Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	152

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Responden Petani Pada Usahatani Tembakau Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Pakusari	163
2. Dinamika Kelompok Tani Pada Usahatani Tembakau Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	166
3. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Jati Tani 1 Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari	175
4. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Jati Tani 2 Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	175
5. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Surya Tani Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	176
6. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Sinar Tani Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	176
7. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Tani Mulyo I Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	177
8. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Rumpun Tani Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	178
9. Tingkat Adopsi Pada Budidaya Tembakau Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.....	179
10. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Jati Tani 1 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	185
11. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Jati Tani 2 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	185
12. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Surya Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	186

13.	Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Sinar Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	186
14.	Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Tani Mulyo I Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	187
15.	Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Rumpun Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan pakusari Kabupaten Jember	188
16.	Total Nilai Dinamika Kelompok dan Tingkat adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	189
17.	Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	189
18.	Kuisisioner	190
19.	Dokumentasi.....	220

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis, kaya akan sumberdaya hayati, yang dinyatakan dengan tingkat keaneka-ragaman hayati yang tinggi. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani, yang di dukung oleh topografi wilayah Indonesia yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar penduduk juga memanfaatkan potensi perikanan untuk berbudidaya atau mencari penghasilan. Beberapa wilayah di Indonesia masih banyak yang memiliki potensi untuk pengembangan dalam bidang pertanian. Pertanian juga mempunyai kontribusi penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat.

Menurut Firdaus (2007), pada saat ini semakin jelas dan nyata bahwa setiap perekonomian makin dipengaruhi oleh sektor pertanian, walaupun jumlah usaha tani semakin berkurang. Sektor pertanian perlu dipertahankan atau meningkatkan produksi, karena sektor pertanian mempunyai dampak yang besar terhadap kelangsungan ekonomi suatu bangsa. Pengertian pertanian dikategorikan dalam pengertian pertanian dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat dan pertanian perusahaan. Pertanian dalam arti sempit meliputi perkebunan termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pertanian juga merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Tanaman perkebunan memiliki potensi pasar, yaitu dalam negeri dan luar negeri. Di dalam negeri, tanaman perkebunan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat yang umumnya digunakan untuk berbagai bahan baku industri, makanan ternak, atau digunakan sebagai komoditas substitusi impor. Di luar negeri, tanaman perkebunan dibutuhkan untuk konsumsi dalam negeri negara

pengimpor dan untuk diolah lebih lanjut sebagai barang ekspor (Tim Penulis PS, 2008). Berikut ini Tabel 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan areal perkebunan komoditi perkebunan di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Tabel Perkembangan Areal Perkebunan Komoditi Perkebunan di Jawa Timur Menurut Jenis Penguasaannya Tahun 2010-2014

Perkebunan	Areal (Ha)					Pertumbuhan (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	
Perkebunan Rakyat (PR)	853.914	895.329	926.515	888.320	890.128	2,17
Perkebunan Besar Negara (PTPN)	86.088	88.347	89.023	89.424	84.078	-0,73
Perkebunan Besar Swasta (PBS)	44.112	45.032	45.034	45.034	51.755	-0,78
Total	984.115	1.028.708	1.060.572	1.022.778	1.025.961	1,78

Sumber : Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2015

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan areal tanam komoditas perkebunan di Jawa Timur. Perkebunan yang ada di Indonesia terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Perkebunan rakyat merupakan jenis perkebunan yang paling banyak besar luar arealnya dari jenis perkebunan lainnya. Pertumbuhan areal tanam komoditi perkebunan rakyat mengalami fluktuatif, dari tahun 2010 hingga 2014 mencapai 2,17%. Komoditi yang dibudidayakan pada sektor perkebunan terdapat bermacam-macam. Berikut ini Tabel 1.2 menjelaskan mengenai perkembangan areal tanam jenis-jenis komoditas utama perkebunan di Jawa Timur.

Tabel 1.2 Tabel Perkembangan Areal Komoditi Utama Perkebunan di Jawa Timur Dalam Kurun Waktu Tahun 2010-2014

Perkebunan	Areal (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tebu	192.970	197.762	203.484	217.843	224.201
Tembakau	109.250	130.824	154.141	95.824	119.209
Kopi	95.692	99.122	100.847	102.162	102.213
Kakao	54.657	61.169	63.040	65.431	52.600
Kelapa	293.750	296.921	297.632	295.362	287.334
Jambu Mete	48.284	51.234	52.903	52.243	48.626
Cengkeh	42.007	43.876	46.902	47.064	45.084
Lain-lain	145.801	147.514	141.623	146.352	146.692
Jumlah	984.115	1.028.708	1.060.572	1.028.708	1.060.572

Sumber : Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2015

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan areal tanam komoditi utama perkebunan setiap tahun ada beberapa komoditas yang mengalami peningkatan dan penurunan. Salah satu komoditas perkebunan rakyat yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah tembakau. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 komoditas tembakau merupakan komoditas terbesar ketiga luas areal tanamnya setelah komoditas tebu dan kelapa.

Jenis tembakau yang ada di Indonesia terdapat lebih 50 species tembakau yang tergolong genus *nicotiana*, namun hanya 2 species yang mempunyai arti ekonomi cukup tinggi. Kedua species secara umum di Indonesia menurut musim tanam ada dua yaitu tembakau *voor-oogst* dan tembakau *na-oogst*. Tembakau *voor-oogst* ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau. Artinya tembakau ini ditanam dimusim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Tembakau *na-oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (Budiman, 2011). Hampir seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Timur membudidayakan tembakau. Berikut merupakan data terkait capaian produksi tembakau dan luas areal tembakau di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Data Produksi dan Luas Areal Tembakau di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014

No	Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Areal (ha)
1	Pacitan	84	212
2	Ponorogo	551	565
3	Trenggalek	125	87
4	Tulungagung	2159	1815
5	Blitar	951	746
6	Kediri	151	195
7	Malang	1113	707
8	lumajang	1339	1590
9	Jember	19939	17517
10	Banyuwangi	573	746
11	Bondowoso	4967	6039
12	Situbondo	5015	5270
13	Probolinggo	13098	11410
14	Pasuruan	507	273
15	Sidoarjo	15	13
16	Mojokerto	390	379
17	Jombang	7110	4444

Lanjutan Tabel 1.3

No	Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Areal (ha)
18	Nganjuk	1176	737
19	Madiun	430	344
20	Magetan	309	656
21	Ngawi	2331	1856
22	Bojonegoro	9210	6999
23	Tuban	1789	1496
24	Lamongan	7053	7153
25	gresik	44	114
27	Sampang	2896	4329
28	Pamekasan	15018	26905
29	Sumenep	9430	16261
30	Kota Blitar	9	6
31	Kota Probolinggo	12	11

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2015

Berdasarkan Tabel 1.3 tentang luas areal, dan produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014, Kabupaten Jember pada tahun 2014 merupakan daerah tertinggi di Jawa Timur mencapai 19.939 ton, Besarnya potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Jember membuat tembakau merupakan salah satu komoditi utama yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember. Petani di Kabupaten Jember membudidayakan tembakau bermacam-macam jenis, hal ini tergantung kesesuaian lokasi budidaya tembakau. Berikut Tabel 1.4 merupakan jenis-jenis tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.4 Luas Areal dan Produksi Tembakau di Jember Berdasarkan Jenisnya Tahun 2014

Jenis Tembakau	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kg/Ha)
Besuki NO	5.050,2	78.986,6	15,64
Kasturi	10.579,7	145.275,4	13,73
<i>White burley</i>	205	5.029	24,53
Jawa	1.584,6	14.103,8	8,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2015

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jenis tembakau yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember adalah tembakau kasturi. Pada tahun 2014 produksi tembakau kasturi mencapai 145.275,4 Kw, dengan luas areal tanam 10.579,7 Ha. Besarnya produksi tembakau kasturi tidak diikuti oleh produktivitasnya, tembakau kasturi memiliki produktivitas sebesar 13,73 (Kg/Ha),

lebih rendah dari produktivitas tembakau Besuki NO dan *White Burley*. Berikut Tabel 1.5 menunjukkan luas panen dan produksi tembakau kasturi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Jember.

Tabel 1.5 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
1	Puger	90,0	1.260,0	14
2	Wuluhan	611,0	8.554,0	14
3	Ambulu	488,0	7.808,0	16
4	Tempurejo	125,0	2.000,0	16
5	Silo	200,0	2.400,0	12
6	Mayang	344,0	4.128,0	12
7	Mumbulsari	650,0	10.400,0	16
8	Jenggawah	43,0	602,0	14
9	Ajung	560,6	6.727,2	12
10	Bangsalsari	70,0	840,0	12
11	Sukorambi	86,5	1.038,0	12
12	Arjasa	50,0	600,0	12
13	Pakusari	1.415,0	18.395,0	13
14	Kalisat	2.453,0	34.342,0	14
15	Ledokombo	875,0	12.250,0	14
16	Sumberjambe	825,0	11.550,0	14
17	Sukowono	1.029,0	14.406,0	14
18	Kaliwates	28,5	342,0	12
19	Sumbersari	248,6	2.983,0	12
20	Patrang	387,5	4.650,0	12
	Rata-Rata			13,73

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2015

Berdasarkan Tabel 1.5 tentang Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi Menurut Kecamatan Tahun 2014, terlihat perbedaan produksi pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Produksi tembakau *voor-oogst* merupakan komoditi utama yang dimiliki oleh Kecamatan Pakusari saat musim kemarau tiba. Hasil produksi tembakau *voor-oogst* kasturi Kecamatan Pakusari sebesar 18.395 kwintal. Meskipun hasil produksi Kecamatan Pakusari ini cukup tinggi tetapi tidak sebanding dengan luasan lahan produksi yang sebesar 1.415 hektar. Hal tersebut menunjukkan produktivitas tembakau tergolong rendah bila melihat rata-rata produktivitas

tembakau di Kabupaten Jember sehingga, produktivitas Kecamatan Pakusari dapat tergolong rendah. Rendahnya produktivitas ini mengindikasikan bahwa petani belum mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Peningkatan produktivitas dalam budidaya tembakau perlu dilakukan dengan meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tembakau. Faktor-faktor produksi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, Menurut Rahim dan Hastuti (2007), beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu: lahan pertanian, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi budidaya dan manajemen. Budidaya tembakau kasturi merupakan salah satu praktek pertanian yang produksinya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian tembakau kasturi adalah teknologi budidaya, hal ini berkaitan dengan penciptaan rekayasa terhadap tanaman untuk mengefisienkan produksi pertanian, begitu juga dengan budidaya tembakau di Kecamatan Pakusari. Teknologi yang digunakan dalam budidaya tembakau kasturi di Kecamatan Pakusari merupakan “*Good Tobacco Practice*” tembakau.

Good Tobacco Practice ini merupakan praktek usaha pertanian yang baik, untuk dapat meningkatkan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kemandirian pada usahatani. *Good Tobacco Practice* menjadi panduan umum dalam melaksanakan budidaya tanaman secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan maksimal, dan ramah lingkungan. *Good Tobacco Practice* dalam budidaya tembakau kasturi di Kecamatan Pakusari, didapatkan petani melalui penyuluh perkebunan. Melihat produksi yang masih kecil ini mengindikasikan adopsi *Good Tobacco Practice* ini masih belum maksimal.

Good Tobacco Practice mendukung keinginan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang pada tahun 2011 mengeluarkan peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No. 37 Tahun 2011 yang menggalakan revitalisasi tembakau. Revitalisasi tembakau melalui beberapa program salah satunya adalah *Good Tobacco Practice* (GTP). Dengan demikian penerapan GTP oleh pelaku usaha mendapat dukungan legal dari pemerintah provinsi maupun daerah. Pemerintah memberikan praktek

ini melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dimaksudkan untuk memudahkan pemberian suatu program dan untuk mendorong penumbuhan kelompok tani.

Menurut Deptan (2013), kelompok tani dapat diartikan kumpulan dari para petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya; kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi kelompok tani merupakan media dalam rangka penyuluhan pertanian dalam rangka perubahan perilaku dan sekaligus merupakan metode pendekatan sebagai sasaran penyuluhan pertanian. Proses komunikasi yang dilakukan oleh para petani dengan petani lain ataupun dengan ketua kelompok dapat berupa komunikasi *verbal* atau *non verbal*. Dalam suatu kelompok perlu adanya suatu jaringan interaksi sosial antar sesama untuk menjamin ketertiban sosial. Suatu kelompok memiliki anggota-anggota yang dapat saling berinteraksi dengan kelompok secara keseluruhan ini menunjukkan adanya dinamika yang ada dikelompok. Menurut Santosa (2004), dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang diambil secara bersama-sama. Dinamika kelompok ini penting untuk berkembangnya suatu kelompok tani. Secara tidak langsung adanya dinamika kelompok mempengaruhi pengadopsian suatu inovasi kepada anggota. Begitu pula yang ada dalam kelompok tani di Kecamatan Pakusari, terhadap adopsi *Good Tobacco Practice*.

Kegiatan dalam kelompok tani umumnya di Kecamatan Pakusari adalah berkumpul untuk membahas permasalahan yang sering terjadi di kelompok tani serta memfokuskan ke penggarapan lahan jika mendekati musim panen. Petani tembakau kasturi di Kecamatan Pakusari salah satu terbanyak yang berbudidaya tembakau berada di Desa Sumber Pinang. Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari memiliki 6 kelompok tani yaitu surya tani, jati tani 1, jati tani 2, rumpun tani, sinar tani dan tani mulyo. Beberapa kelompok tani tersebut terdapat gabungan kelompok tani yang diberi nama Permata 1.

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri pertanian nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, menjelaskan klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam kategori yang terdiri dari, kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani. Kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang, terdapat 2 kelompok tani dalam kategori pemula dan 4 kelompok tani masuk dalam kategori lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 4 kelompok tani yang masih berada dalam kategori lanjut yang berarti kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang masih aktif dalam melakukan kegiatan pertemuan anggota dan memfasilitasi anggota sehingga kelompok tani dapat dikatakan aktif, tetapi pada klasifikasi kelompok tani yang ada, kelompok tani di Desa Sumber Pinang masih masuk kategori pemula dan lanjut yang berarti masih tahap awal.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti akan meneliti mengenai hubungan aktivitas dinamika kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari terhadap tingkat adopsi petani. Diharapkan pula adanya penelitian ini juga dapat membantu produksi tembakau *voor-oogst* menjadi lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika kelompok tani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika kelompok tani dalam pengembangan budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi.
2. Untuk mengetahui tingkat adopsi dalam pengembangan budidaya tembakau *voor-ogst* kasturi.
3. Untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Untuk Pemerintah diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam bidang perkebunan khususnya budidaya tembakau *voor-oogst*, seperti sosialisasi, pemberian bantuan dan lain-lain.
3. Untuk petani tembakau diharapkan menjadikan referensi lanjutan untuk lebih memajukan atau meningkatkan produksi.
4. Untuk masyarakat umum diharapkan mampu mendapatkan tambahan ilmu mengenai budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Lumanbatu (2010), tentang “Dinamika Organisasi Kelompok Tani Di Kabupaten Langkat” diketahui penilaian anggota kelompok tani terhadap dinamika organisasi kelompok tani adalah baik pada kelompok kelas utama di Desa Sambirejo dan sedang pada kelompok tani kelas pemula di Desa Kwala Begumit. Pada indikator dinamika organisasi kelompok kelas utama didapatkan tujuan kelompok menunjukkan 30 jawaban positif, kekompakkan kelompok menunjukkan 23 jawaban positif, struktur kelompok menunjukkan 30 jawaban positif, fungsi tugas menunjukkan 28 jawaban positif, pengembangan dan pemeliharaan menunjukkan 21 jawaban positif, suasana kelompok menunjukkan 30 jawaban positif, efektivitas menunjukkan 21 jawaban positif dan tekanan kelompok menunjukkan 15 jawaban positif, sedangkan dinamika organisasi kelompok kelas pemula didapatkan tujuan kelompok menunjukkan 20 jawaban positif, kekompakkan kelompok menunjukkan 22 jawaban positif, struktur kelompok menunjukkan 22 jawaban positif, fungsi tugas menunjukkan 23 jawaban positif, pengembangan dan pemeliharaan menunjukkan 22 jawaban positif, suasana kelompok menunjukkan 30 jawaban positif, efektivitas menunjukkan 10 jawaban positif dan tekanan kelompok menunjukkan 11 jawaban positif

Berdasarkan penelitian Sudarko (2010), tentang “Hubungan Dinamika dan Peran Kelompok Dengan Kemampuan Anggota Dalam Penerapan Inovasi Teknologi Usahatani Kopi Rakyat” dapat diketahui bahwa dinamika kelompok tani kopi rakyat Desa Sidomulyo pada kelompok tani kelas madya masuk pada penilaian tinggi, sedangkan kelompok tani kelas lanjut masuk pada penilaian tinggi. Pada unsur dinamika kelompok kelas madya menunjukkan tujuan kelompok didapatkan rata-rata skor 2,57 (tinggi), struktur kelompok didapatkan rata-rata skor 2,31 (sedang), fungsi tugas kelompok didapatkan 2,56 (tinggi), pembinaan kelompok didapatkan 2,61 (tinggi), kekompakkan kelompok didapatkan 2,39 (tinggi), suasana kelompok didapatkan 2,49 (tinggi), tekanan

kelompok didapatkan 1,77 (sedang), efektivitas kelompok didapatkan 2,80 (tinggi) sedangkan kelompok tani kelas lanjut menunjukkan tujuan kelompok didapatkan rata-ran skor 2,61 (tinggi), struktur kelompok didapatkan rata-ran skor 2,31 (sedang), fungsi tugas kelompok didapatkan 2,54 (tinggi), pembinaan kelompok didapatkan 2,62 (tinggi), kekompakan kelompok didapatkan 2,28 (sedang), suasana kelompok didapatkan 2,63 (tinggi), tekanan kelompok didapatkan 1,61 (rendah), efektivitas kelompok didapatkan 2,54 (tinggi)

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarsih (2013) yang berjudul “Penerapan *Good Tobacco Practices* Tembakau Besuki *Na-oogst* Oleh Kelompok Tani Margi Tani Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”, menunjukkan Petani responden yang mempunyai kategori penerapan tinggi hanya 19% dari total responden yang menerapkan GTP. Sedangkan petani responden dengan kategori penerapan rendah juga tidak sedikit yakni sebesar 25% dari total responden. Anjuran terkait GTP pada usahatani tembakau besuki diantaranya adalah persiapan tanam, tanam, pemeliharaan dan panen serta pengeringan dan penggudangan. Secara umum, tingkat penerapan budidaya tembakau besuki NO petani GTP sebagian besar petani anggota Kelompok Tani Margi Tani di Desa Tanjungrejo berada pada kategori sedang yaitu pada skor antara 71-80.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuwariswahyuti (2002), tentang “Frekuensi Penerimaan Informasi dan Hubungannya Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Petani Pada Budidaya Tembakau *Na-Oogst*” diketahui bahwa tingkat adopsi inovasi di Desa Pontang sebagian besar responden dalam menanam tembakau *na-oogst* adalah tinggi. Pada kelas kelompok tani pemula nilai tingkat adopsi inovasi didapatkan sebesar 413 yang berarti masuk pada kategori rendah, Pada kelas kelompok tani madya nilai tingkat adopsi inovasi didapatkan sebesar 454,5 yang berarti masuk pada kategori tinggi, sedangkan Pada kelas kelompok tani utama nilai tingkat adopsi inovasi didapatkan sebesar 459,5 yang berarti masuk pada kategori tinggi.

Hasil penelitian Maulana dan Djoni (2009), tentang “Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Tanggapan Adopsi Inovasi Budidaya Salak Pondoh” diketahui bahwa dinamika kelompok tani (Kelompok tani mekar jaya II dan

Kelompok Tani Sinarjaya) tergolong tinggi artinya petani dikalangan tani telah melaksanakan keikutsetaannya secara aktif. Pada indikator dinamika kelompok tani menunjukkan pada kelompok tani Mekar Jaya II tujuan kelompok didapatkan skor 4,8, struktur kelompok didapatkan skor 26,9, struktur tugas didapatkan skor 15,7, pembinaan kelompok didapatkan skor 16,4, kekompakkan kelompok didapatkan skor 21,9, suasana kelompok didapatkan skor sebesar 8,5, tekanan kelompok didapatkan skor 5,2 dan efektivitas kelompok didapatkan skor 5,4 sedangkan kelompok tani Sinarjaya tujuan kelompok didapatkan skor 5,0, struktur kelompok didapatkan skor 26,7, struktur tugas didapatkan skor 16,2, pembinaan kelompok didapatkan skor 16,7, kekompakkan kelompok didapatkan skor 21,5, suasana kelompok didapatkan skor sebesar 8,4, tekanan kelompok didapatkan skor 5,2 dan efektivitas kelompok didapatkan skor 5,4.

Indikator adopsi inovasi teknologi budidaya salak pondoh menunjukkan pada kelompok tani Mekar Jaya II persiapan bibit skornya 2,1, pengolahan tanah didapatkan skor 2,5, penanaman didapatkan skor 5,6, penyiangan didapatkan skor 2,8, pembumbuan didapatkan skor 3,0 pemangkasan didapatkan skor 5,1, pemupukan didapatkan skor 10, pengairan didapatkan skor 6,0, pengendalian hama penyakit didapatkan skor 2,5, panen dan pasca panen didapatkan skor 9,0, sedangkan kelompok tani Sinarjaya menunjukkan persiapan bibit skornya 2,4, pengolahan tanah didapatkan skor 2,5, penanaman didapatkan skor 5,4, penyiangan didapatkan skor 2,4, pembumbuan didapatkan skor 2,4, pemangkasan didapatkan skor 5,1, pemupukan didapatkan skor 10,4, pengairan didapatkan skor 5,4 pengendalian hama penyakit didapatkan skor 2,5, panen dan pasca panen didapatkan skor 10,5.

Hubungan dinamika adopsi inovasi teknologi budidaya salak pondoh didapatkan nilai tertimbang untuk kedua kelompok tani mencapai 86 % artinya petani mampu menerapkan secara mandiri teknologi budidaya salak pondoh. Pada hubungan dinamika kelompok tani dengan adopsi inovasi teknologi budidaya salak pada kedua kelompok tani terdapat hubungan secara simultan, sehingga semakin tinggi tingkat dinamika kelompok akan semakin tinggi tingkat adopsi budidaya salak pondoh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tembakau Kasturi

Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan adalah tembakau. Jenis tembakau yang ada di Indonesia terdapat lebih 50 species tembakau yang tergolong genus *Nicotiana*. Tanaman tembakau memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* (tumbuhan)
Sub Kingdom : *Tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi : *Spermatophyta* (menghasilkan biji)
Divisi : *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga)
Kelas : *Magnoliopsoda* (berkeping dua/dikotil)
Sub Kelas : *Asteridae*
Ordo : *Solanales*
Famili : *Solanaceae* (suku terung-terungan)
Genus : *Nicotiana*
Spesies : *Nicotiana tabacum L.*

Terdapat 2 species tembakau yang mempunyai arti ekonomi cukup tinggi. Kedua species secara umum di Indonesia menurut musim tanam ada dua yaitu tembakau *voor-oogst* dan tembakau *na-oogst*. Tembakau *voor-oogst* ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau. Artinya tembakau ini ditanam dimusim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Tembakau *na-oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (Budiman, 2011).

Menurut Murhawi (2014), tanaman tembakau merupakan komoditi tanaman perkebunan yang sangat strategis dan mempunyai dampak sosial yang luas, komoditi ini dapat menciptakan lapangan kerja dan usaha serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah. Tembakau memberikan sumbangan pendapatan negara dalam bentuk cukai. Oleh dalam meningkatkan produksi perlu adanya budidaya tembakau yang baik.

Menurut Dinas Perkebunan dan Kehutanan Jember (2011), tembakau kasturi memiliki beberapa varietas sebagai berikut :

1. Varietas Mawar, merupakan varietas yang sudah banyak dikenal sehingga banyak diminati petani, dan diduga varietas asli Jember. Varietas ini berumur pendek (\pm 65 hari) dan mempunyai produktivitas tinggi. Ciri-ciri varietas Mawar ini mempunyai tinggi 100 cm, bentuk daun lonjong, ujung dan daun meruncing.
2. Varietas Jepon, varietas ini meliputi Jepon Raje, Jepon Putih, Jepon Plake'an, Jepon Kene, Jepon Tanyak, dll. Daun varietas Jepon ini tebalnya hampir sama dengan panjangnya sehingga bentuknya hampir berbentuk persegi. Petani banyak yang menanam Kasturi dengan varietas Jepon ini karena varietas Jepon memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan varietas Kasturi yang lain.
3. Varietas Jimamut, merupakan varietas lokal yang masih belum jelas asal usulnya, sangat tahan terhadap penyakit. Varietas Jimamut memiliki daun lebih sempit tetapi memanjang dan berdaun tebal.
4. Varietas Merakot, ciri varietas ini hampir sama dengan Jimamut tetapi memiliki ketahanan terhadap penyakit TMV yang lebih tinggi.
6. Varietas Somporis, selain bagus digunakan untuk krosok, varietas ini juga bagus digunakan sebagai tembakau rajangan (dimasukkan tembakau Maesan). Lahan tanam varietas Somporis banyak terdapat di timur jalan raya. Varietas Somporis ini memiliki daun yang tidak panjang sehingga dalam grading tembakau Kasturi tidak bisa mendapat grade yang tinggi.

2.2.2 *Good Tobacco Practices* Tembakau Kasturi

Menurut Dinas Perkebunan dan Kehutanan Jember (2011), Tembakau kasturi sebagai bahan baku industri hasil tembakau merupakan tembakau yang khas hanya dihasilkan di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya, sehingga tembakau ini sangat dibutuhkan oleh hampir semua industri rokok. Tembakau Kasturi ini memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh tembakau lain yaitu memiliki aroma coklat. Tanaman tembakau jenis kasturi memiliki ciri batang berwarna hijau dan berbulu. Tinggi tanaman antara 100 cm hingga 125 cm, dengan internoda rapat sampai agak renggang. Untuk meningkatkan produktivitas dan mutu krosok yang baik, maka dalam berbudidaya tembakau kasturi, dilakukan

good tobacco practices (GTP), berikut aspek-aspek yang ada pada paket teknologi GTP :

a. Pemilihan lokasi

Penanaman dapat dilakukan di lahan tegal maupun sawah. Pada lahan tegal tidak memiliki pengairan teknis atau tadah hujan, penanaman dilakukan pada bulan April dan Mei. Di lahan sawah, merupakan lahan yang berpengairan teknis, penanaman dapat dilakukan pada bulan Mei dan Juni, atau tergantung dengan cuaca yang berkembang pada musim tanam yang bersangkutan. Untuk pemilihan lokasi dalam ajuran GTP harus memenuhi beberapa aspek yaitu :

1. Secara umum lahan harus terbuka
2. Mendapatkan sinar matahari penuh
3. Mempunyai sumber air yang sehat dan bersih
4. Melakukan pembakaran jerami
5. Jauh dari tanaman inang yang ditanam terlebih dahulu

Selain itu, perlu dilakukan pergiliran tanaman, hal-hal yang perlu dipenuhi sebagai berikut :

1. Lahan yang baik untuk ditanami tembakau adalah bekas tanaman padi.
2. Hindari lahan bekas tanaman sayuran
3. Hindari tanaman Solanaceae lainnya harus dihindarkan
4. Lahan tidak tanami tembakau tiap tahun.

b. Benih dan Bibit

Pemilihan benih sesuai dengan anjuran GTP harus memenuhi beberapa kriteria yaitu :

1. Mempunyai sifat morfologi dan karakter mutu yang sama atau seragam.
2. Varietas yang ditanam oleh petani harus sesuai dengan keinginan pasar.
3. Varietas yang ditanam petani dan disukai pabrikan
4. Secara fisik benih haruslah tua, bernas dan tidak rusak.
5. Secara genetik varietas benih yang digunakan harus varietas murni dan seragam.
6. Secara fisiologis varietas benih yang digunakan haruslah mempunyai viabilitas tinggi

7. Memiliki daya berkecambah minimal 80%.

Pemeliharaan bibit dilakukan dengan pemberian pupuk, penjarangan dan penyiraman intensif, pemberian pupuk berupa pupuk dasar pada bedengan pembibitan, pupuk yang digunakan oleh beberapa petani berupa pupuk TSP, penjarangan dilakukan dengan bibit diberi jarak 4 cm x 4 cm sampai 5 cm x 5 cm, penyiraman intensif dilakukan pada 7 hari pertama setelah tabur benih pagi, siang, dan sore hari hingga umur bibit 25 hari.

c. Pengolahan Tanah

Lahan harus kosong dari tanaman minimal satu bulan sebelum penanaman. Tanah berat membutuhkan waktu minimal 45 hari sebelum jadwal tanam telah dikosongkan dari tanaman sebelumnya. Secara umum lahan harus terbuka, mendapatkan sinar matahari penuh. Sebelum tanah diolah tanah dibersihkan dari sisa – sisa tanaman atau gulma yang ada di areal pertanaman. Pengolahan tanah dilakukan sesuai dengan anjuran GTP yaitu :

1. Bajak atau cangkul, 1 – 2 hari kemudian langsung digulud dengan lebar guludan 100-120 cm untuk 2 baris tanaman
2. Lebar got sekitar 30 cm, jarak antar gulud 90 cm, tinggi guludan 15 – 20 cm.

Untuk tembakau sawah karena pada saat penanaman masih cukup basah, maka sebagian tidak diolah terlebih dahulu, tetapi cukup di buat lubang selebar cangkul, bibit ditanam dibibir lubang agar tidak mudah tergenang air bila hujan

d. Penanaman

Bibit yang akan ditanam diletakan pada lubang-lubang tanam yang telah dibuat sesuai jarak tanamnya. Menutup lubang tanam dengan menggunakan tanah yang gembur. Kedalaman penanaman sebatas pangkal batang atau leher akar. Penanaman yang baik dilakukan pada sore hari. Setelah selesai penanaman perlu dilakukan penyiraman. Anjurab GTP dalam penanaman berupa :

1. jarak tanam tembakau kasturi adalah 80 cm sampai 100 cm, dan 50 cm sampai 80 cm jarak didalam barisan tanaman atau dengan populasi 12.000 pohon sampai 15.000 pohon per Ha. Jarak tanam yang rapat akan menghasilkan daun yang tipis (kurang berbody), sedangkan jarak tanaman yang jarang akan

menghasilkan daun tembakau yang lebih tebal, namun populasi tanaman lebih sedikit.

2. Penyulaman selambat-lambatnya 3 hari setelah semua yang mati atau kurang sehat telah tersulam lengkap

e. Pemupukan

Dalam melaksanakan pemupukan harus mengikuti prinsip 6 tepat yaitu : tepat jumlah, jenis, cara, tempat dan waktu serta disesuaikan dengan sifat dan jenis tanah. Pemupukan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas. Pada dasarnya pupuk yang digunakan untuk tanaman tembakau dikehendaki pupuk yang tidak mengandung Klor (Cl) adapun pupuk yang mengandung Klor tersebut pupuk KCL dan PONSKA. GTP menganjurkan penggunaan beberapa pupuk yaitu urea, ZA, ZK, dan TSP. Teknisnya sebagai berikut :

1. Awal pemupukan dilakukan pada -1 HST (hari setelah tanam) pupuk TSP dengan dosis 300 kg/ha pada lubang tanam.
2. Umur 5-8 HST pupuk urea sebagai starter dengan dosis 75 kg/ha.
3. Umur 15-18 HST pupuk ZA dengan dosis 150 kg/ha.
4. Umur 25-28 HST pupuk ZA dengan dosis 150 kg/ha.
5. Umur 30-35 HST pupuk ZK dengan dosis 75 kg/ha.

f. Pengairan

Pada aspek pengairan GTP menganjurkan sebagai berikut:

1. Tanaman yang baru ditanam harus disiram setiap hari selama kurang lebih 5 hari terus menerus sampai tanaman cukup kuat menahan kekeringan. Untuk merangsang pembentukan akar, maka tanaman kecil perlu diberikan stres dengan perlakuan air.
2. Penyiraman teknik lain yaitu torapan, ini dilakukan bila hujan tidak turun, biasanya dilakukan pada tanaman setelah berumur diatas 30 hari.

g. Guludan dan Penyiangan

Pekerjaan guludan dimaksudkan untuk melonggarkan tanah yang sudah memadat kembali, membersihkan gulma serta merangsang pembentukan akar adventif. Guludan ini juga dilakukan untuk mempersiapkan pemupukan susulan.

Sesuai anjuran pada GTP, Gulud biasanya dilakukan 2 kali, teknisnya sebagai berikut:

1. Gulud ke 1 dilakukan pada umur 12 hari sampai 15 hari.
2. Gulud ke 2 dilakukan pada umur 18 hari sampai 22 hari.
3. Guludan ke 3 pada umur 35 hari.

h. Pemangkasan

Pemangkasan dalam tembakau adalah memotong daun pucuk bersama bunga di atasnya. Wiwil merupakan tunas yang tumbuh pada ketiak daun. Jumlah daun yang dipangkas tergantung kualitas daun yang diinginkan serta pertumbuhan tanaman tembakau kasturi. Teknik pemangkasan sesuai anjuran GTP dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. *Light topping* dilakukan dengan menyisakan daun tembakau sebanyak 16 lembar atau lebih,
2. *Deep topping* menyisakan daun tembakau sekitar 12 sampai 15 lembar.

i. Pencegahan dan Pengendalian OPT

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara intensif setelah umur 7 hari setelah tanam hingga tembakau akan panen. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida dengan dosis dan waktu sesuai kondisi lapang. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan, mencabut sisa tanaman setelah panen dan dimusnahkan, pemangkasan dan wiwil yang tepat waktu dapat menghindari serangan ulat pupus serta menggunakan secara kimiawi dengan insektisida berbahan aktif, membersihkan tanaman inang lain disekitar pembibitan tembakau, mencabut bibit yang terserang biasanya daunnya yang telah menjadi keriting hal yang juga penting dalam pengendalian yaitu sanitasi.

j. Panen dan Pasca Panen

Umur panen tembakau kasturi berkisar 65 hari sampai 70 hari, tergantung kesehatan tanaman dan perlakuan pemupukan. Daun tembakau telah berwarna hijau kekuningan atau ujung daun menguning. Teknik pemanenan dilakukan dengan cara dipetik pada saat daun lembap dari embun pagi atau agak lebih siang agar kandungan gula cukup tinggi, sekali petik sebanyak 4 lembar atau sepuluh lembar daun. Panen berikutnya menunggu waktu kurang lebih seminggu.

2.2.3 Teori Kelembagaan

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Nasrul, 2012).

Beberapa faktor pembentuk kelembagaan, menentukan stabilitas dan dinamika perekonomian. Beberapa aspek dari kelompok, kolektif, atau tingkah laku sosial yang mempengaruhi dan mengontrol tingkah laku individu dapat dilukiskan sebagai kelembagaan atau faktor-faktor kelembagaan. Bentuk kelembagaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelembagaan primer dan kelembagaan sekunder. Unsur-unsur kelembagaan primer mencakup pemerintah, kekayaan, industri, pendidikan, agama, dan keluarga (Hanafie, 2010).

2.2.4 Kelembagaan Kelompok Tani

Secara filosofis, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran persatuan hasil menjadi lebih rendah. Rasionalisasi usahatani yang mengejar efisiensi dan nilai tambah ini akan mereduksi petani tradisional. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau

petani yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya (Nuryanti dan Swatika, 2011).

Menurut Deptan (2013), kelompok tani perlu ditumbuh dan dikembangkan. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain: 1) Kebebasan, artinya menghargai para individu/petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu dapat menjadi anggota satu atau lebih dari kelompok tani.; 2) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha; 3) Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani; 4) Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani; 5) Kesetaraan, artinya hubungan antar penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar; dan 6) Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh

2.2.5 Dinamika Kelompok

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain cara timbal balik. Dinamika terjadi adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota

kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang diambil secara bersama-sama (Santosa, 2004).

Menurut Mardikanto (1993), untuk melakukan analisis terhadap dinamika kelompok, pada hakekatnya dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yakni :

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap bagian-bagian atau komponen kelompok dan analisis terhadap sistem sosial tersebut. Pendekatan seperti ini, terutama dilakukan untuk melakukan analisis dinamika kelompok terhadap kelompok-kelompok.
- b. Pendekatan psikososial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri.

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), unsur-unsur dinamika kelompok yang disebut dengan variabel-variabel dinamika kelompok atau juga disebut dengan dimensi-dimensi dinamika. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka unsur-unsur dinamika kelompok harus diuraikan satu persatu berikut ini:

1. Tujuan kelompok, setiap kelompok, apapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas kelompok tersebut. Suatu tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Tujuan dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur, dan diamati.
 - b. Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistik, dapat diterima dan dapat dicapai.
 - c. Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
 - d. Adanya keseimbangan tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok.
 - e. Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas-tugas kelompok yang dapat diselesaikan dengan baik.

- f. Tujuan tersebut bersifat menarik dan menantang serta mempunyai risiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
 - g. Tercapainya tingkat koordinasi di antara anggota-anggota
 - h. Tersedianya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tujuan-tujuan kelompok.
 - i. Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok
 - j. Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Kekompakan kelompok, adalah tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya, Ivancevich (dalam Huraerah dan Purwanto, 2006) menjelaskan 6 faktor yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok yaitu:
- a. Kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok
 - b. Tingkat keseringan berinteraksi
 - c. Adanya keterikatan pribadi
 - d. Adanya persaingan antar kelompok
 - e. Adanya evaluasi yang menyenangkan dan
 - f. Adanya perlakuan antar anggota kelompok sebagai kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin.
3. Struktur kelompok, terdapat tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Menurut Cartwright dan Zander (dalam Huraerah, dan Purwanto 2006), faktor-faktor yang menentukan struktur suatu kelompok dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori besar, yaitu:
- a. Keperluan-keperluan untuk efisiensi pekerjaan kelompok
 - b. Kemampuan-kemampuan dan motivasi para anggota kelompok
 - c. Lingkungan sosial dan fisik suatu kelompok.
4. Fungsi tugas kelompok, fungsi tugas kelompok berkaitan dengan kelompok usaha mencapai tujuan kelompok, maka kiranya perlu dijelaskan hal-hal yang perlu dilakukan oleh kelompok. Cartwright dan Zander (dalam Huraerah dan Purwanto, 2006), mengklasifikasikan fungsi tugas kelompok ke dalam 6 hal, yaitu:

- a. Koordinasi, koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota
 - b. Informasi, memberikan informasi kepada masing-masing anggota
 - c. Penyebaran, menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya
 - d. Prakarsa, menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota
 - e. Kepuasan, untuk memberikan kepuasan kepada anggota
 - f. Kejelasan, menciptakan kejelasan kepada anggota, seperti tujuan dan kebutuhan-kebutuhan anggota.
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok, berkaitan tentang apa yang harus ada dalam kelompok, antara lain:
- a. Pembagian tugas yang jelas
 - b. Kegiatan yang terus-menerus dan teratur
 - c. Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai
 - d. Peningkatan partisipasi anggota kelompok
 - e. Adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok
 - f. Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok
 - g. Timbulnya norma-norma kelompok
 - h. Adanya proses sosialisasi kelompok
 - i. Kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama.
6. Suasana kelompok, adalah suasana yang ada dalam kelompok, sebagai hasil hubungan dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar kelompok.
- a. Ciri-ciri khas interaksi anggota dalam kelompok
 - b. Iklim kelompok (bisa formal/tidak formal, ketat/longgar)
 - c. Keadaan fisik kelompok seperti tersedianya fasilitas yang dibutuhkan anggota
 - d. Rasa aman (ketrentaman dalam kelompok)
7. Efektivitas kelompok, manusia berkembang dan meningkat kualitasnya melalui kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu:
- a. Aktivitas pencapaian tujuan

- b. Aktivitas memelihara kelompok secara internal
 - c. Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.
8. Tekanan kelompok, desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri. Unsur-unsur tekanan kelompok berupa:
 - a. Tekanan yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri
 - b. Tekanan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok
 - c. Harapan-harapan masyarakat pada anggota kelompok.
9. Maksud terselubung, tujuan anggota yang terselubung atau ditutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

2.2.6 Adopsi Inovasi

Menurut Levis (1995), adopsi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu inovasi sejak mengenal, menaruh minat, menilai sampai menerapkan. Atau dengan kata lain suatu inovasi yang diterima misalnya teknologi baru tentang jenis pupuk dan cara memupuk, pestisida jenis unggul, cara menggunakannya, bibit unggul baru, kelebihan, tingkat produksi, umur berproduksi. Semuanya merupakan rangkaian dari proses adopsi. Adopsi inovasi merupakan hasil akhir dari komunikasi inovasi setelah unsur yang terkait diperhatikan serta dilaksanakan, terutama unsur-unsur yang secara langsung mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi.

Menurut Mardikanto (1993), adopsi dalam proses penyuluhan (pertanian), pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik berupa: pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sarasannya. Pengertian adopsi sering dengan adaptasi yang berarti penyesuaian. Didalam proses adopsi, dapat juga berlangsung proses penyesuaian, tetapi adaptasi itu sendiri merupakan

proses berlangsung secara alami untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan. Kecepatan adopsi, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sifat inovasinya sendiri, baik sifat instrinsik (yang melekat inovasinya sendiri) maupun sifat ekstrinsik (dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya). Sehubungan sifat inovasinya terdapat urutan jenjang kepentingan dari masing-masing sifat inovasi yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penyuluhan.
2. Sifat sasarannya, setiap kelompok masyarakat terbagi menjadi 5 kelompok individu berdasarkan tingkat kecepatannya mengadopsi inovasi, yaitu kelompok perintis, kelompok pelopor, kelompok penganut-dini, kelompok penganut –lambat, kelompok orang-orang kolot (lagrad).

Menurut Hawkins dan Van den ban (2014), dapat dimengerti bahwa setiap orang mengadopsi inovasi pada tingkat yang sama. Ada orang yang melakukannya bahkan setelah bertahun-tahun. Indeks adopsi dihitung dengan cara menanyakan inovasi yang telah diadopsi dari sejumlah 10-15, yang direkomendasikan oleh Dinas Penyuluhan setempat. Diperoleh satu angka untuk setiap inovasi yang adopsi. Kesulitan yang dihadapi adalah bahwa terdapat alasan yang kuat bagi seseorang untuk tidak mengadopsi suatu inovasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Jember. Jenis tembakau yang ada di Indonesia cukup banyak. Tetapi hanya 2 jenis tembakau yang banyak dibudidayakan yang dapat mempunyai nilai ekonomi. Kedua jenis tembakau tersebut secara umum ditentukan berdasarkan musim tanam yaitu tembakau *voor-oogst* dan tembakau *na-oogst*. Tembakau *voor-oogst* ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau. Artinya tembakau ini ditanam dimusim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Tembakau *na-oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan. Tembakau *voor-oogst* kasturi merupakan salah satu tembakau yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Pakusari

Kabupaten Jember salah satu desa yang petaninya terbanyak dalam membudidayakan tembakau kasturi adalah Desa Sumber Pinang, tetapi produksi yang tinggi dengan luasan areal yang luas, produktivitas tembakau kasturi rendah dibawah rata-rata produktivitas tembakau kasturi di Kabupaten Jember.

Tembakau kasturi cocok dibudidayakan di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari. Tanaman tembakau ini memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal, pembibitan yang dilakukan masih sistem konvensional. Budidaya tembakau kasturi ini ditanam pada saat musim kemarau diantara Bulan Mei hingga Juni. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi usahatani tembakau kasturi dalam adalah teknologi budidaya. Teknologi budidaya yang digunakan di Kecamatan Pakusari ini berupa *Good Tobacco Practice*. *Good Tobacco Practice* ini merupakan praktek budidaya yang mengarahkan budidaya tanaman menjadi lebih tepat dan benar yang dapat meningkatkan produktivitas tembakau kasturi. Praktek budidaya ini didapatkan petani melalui penyuluhan yang ada. Pada penelitian ini akan melihat sejauh mana petani tembakau kasturi mengadopsi *Good Tobacco Practice* tembakau, sehingga nantinya diketahui tingkat adopsi praktek budidaya tembakau kasturi yang ada di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari sudah baik atau belum dalam penerapannya.

Pemerintah memberikan *Good Tobacco Practice* melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan yang ada dilakukan dengan pendekatan kelompok sehingga kelompok tani berperan dalam peningkatan budidaya tembakau kasturi. Didalam sebuah kelompok tani terdapat suatu gerakan-gerakan perubahan yang dilakukan oleh anggota, hal ini merupakan sebuah dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan aktivitas kelompok yang teratur antara satu individu terhadap individu lain atau lebih yang mempunyai hubungan secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dinamika kelompok tani ini diperoleh informasi berdasarkan apa yang dialami oleh petani atas adanya kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.

Pada penelitian ini nantinya dalam menjelaskannya akan menggunakan indikator dinamika kelompok tani. Indikator dinamika kelompok tersebut yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan

pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda terselubung.

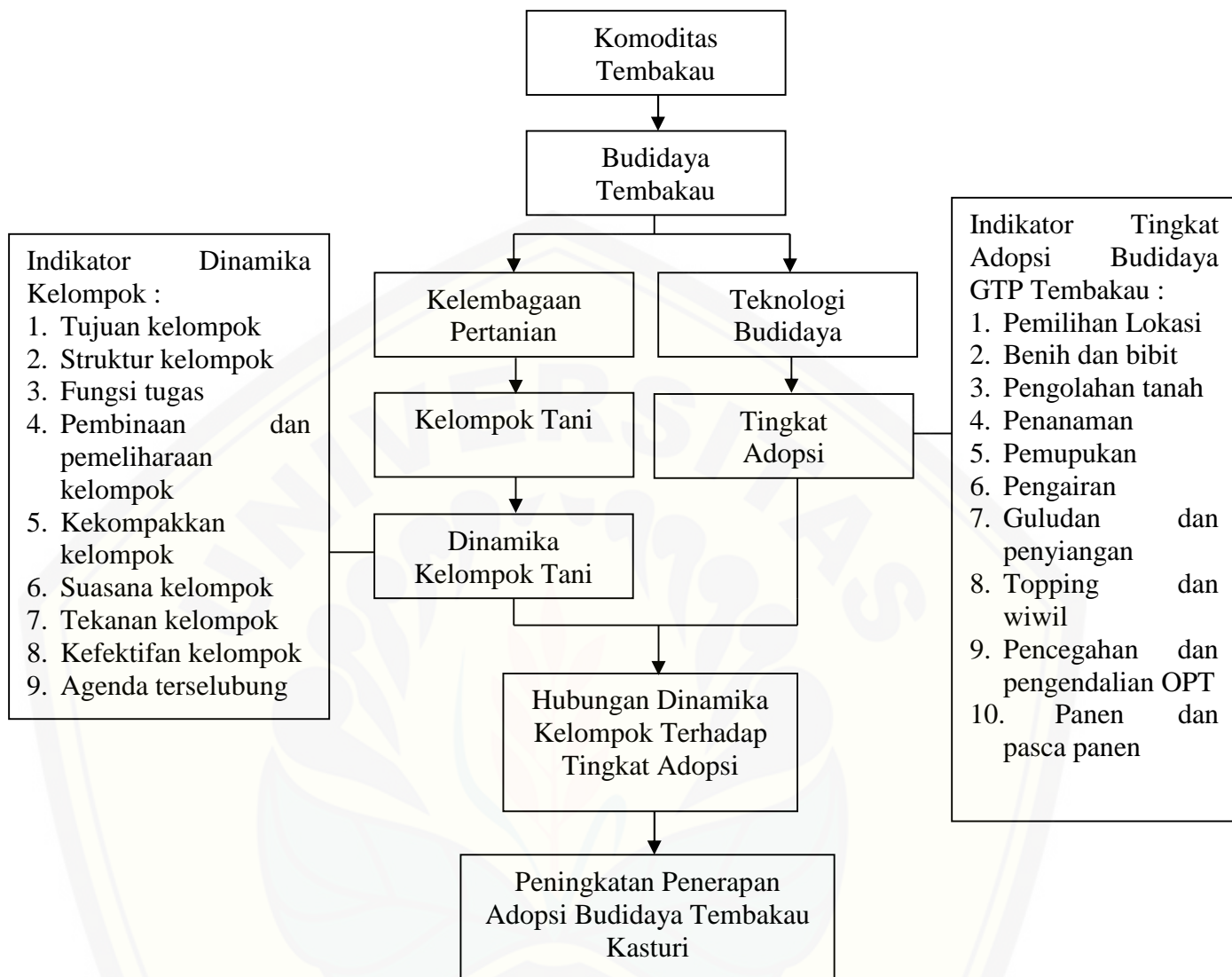
Menurut Huraerah (2006), untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka unsur-unsur dinamika kelompok harus diuraikan satu persatu berikut ini:

1. Tujuan kelompok, setiap kelompok, apapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas kelompok tersebut.
2. Kekompakan kelompok, adalah tingkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya.
3. Struktur kelompok, terdapat tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah.
4. Fungsi tugas kelompok, fungsi tugas kelompok berkaitan dengan kelompok usaha mencapai tujuan kelompok.
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok, berkaitan tentang apa yang harus ada dalam kelompok.
6. Suasana kelompok, adalah suasana yang ada dalam kelompok, sebagai hasil hubungan dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar kelompok.
7. Efektivitas kelompok, manusia berkembang dan meningkat kualitasnya melalui kelompok.
8. Tekanan kelompok, desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri.
9. Maksud terselubung, tujuan anggota yang terselubung atau ditutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota-anggota kelompok lainnya, dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Setelah diketahui bagaimana dinamika kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang dan diketahui pula bagaimana tingkat adopsinya maka nantinya akan diketahui hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi. Dengan menggunakan 9 indikator dinamika kelompok tani yang ada akan dicari hubungan dengan tingkat adopsi dalam budidaya tembakau kasturi yang ada di

Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari. Sehingga nantinya dapat diketahui peningkatan penerapan adopsi budidaya tembakau kasturi.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Dinamika kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari tergolong tinggi.
2. Tingkat Adopsi pada budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi yang ada di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari tergolong tinggi.
3. Pada hubungan dinamika kelompok tani di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari dengan tingkat adopsi pada budidaya tembakau terdapat hubungan nyata antara dinamika kelompok terhadap tingkat adopsi pada budidaya tembakau.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini adalah karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil tembakau.

Tabel 3.1 Jumlah Petani Pembudidaya Tembakau Kasturi di Kecamatan Pakusari

No	Desa	Jumlah Petani
1	Pakusari	836
2	Kertosari	793
3	Sumber Pinang	958
4	Jatian	492
5	Subo	319
6	Bedadung	266
7	Patemon	320

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3.1 jumlah petani pembudidaya tembakau kasturi di Kecamatan Pakusari yang paling banyak adalah Desa Sumber Pinang, sehingga dipilih Desa Sumber Pinang sebagai tempat penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Metode ini nantinya digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur dinamika kelompok. Metode korelasional untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien-korelasi, metode ini nantinya akan digunakan untuk menghubungkan dinamika kelompok dengan tingkat adopsi budidaya tembakau kasturi. (Suryabrata, 2010).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh pada penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan budidaya tembakau kasturi. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2012), metode yang digunakan berupa *proporsional stratified random sampling* yaitu sebanding dengan jumlah populasi. Penentuan total sampel akan menggunakan rumus slovin. Berikut perhitungan sampel dengan slovin :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N.e^2} \\ &= \frac{958}{1 + (958)(0,15)^2} \\ &= \frac{958}{22.555} \\ &= 42 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sebesar 15%

Untuk mendapatkan sampel pada tiap kelompok tani, maka akan digunakan rumus *proporsional stratified random sampling* sebagai berikut :

$$\text{Sampel: } \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Terdapat 6 kelompok tani yaitu Surya Tani, Jati Tani 1, Jati Tani 2, Sinar Tani, Rumpun Tani, dan Tani Mulyo. Keenam kelompok tani ini memiliki klasifikasi kelompok yang berbeda sehingga, pengambilan sampel kelompok tani berdasarkan klasifikasi kelompok dengan *stratified random sampling* sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Petani Tembakau *Voor-oogst* Kasturi

No.	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Populasi	Populasi Menurut Kelas	Sampel Per Kelompok	Jumlah Sampel
1	Jati Tani 1	Pemula	127	250	6	11
2	Jati Tani 2	Pemula	123			
3	Surya Tani	Lanjut	118	708	5	31
4	Sinar Tani	Lanjut	147			
5	Tani Mulyo	Lanjut	218			
6	Rumpun Tani	Lanjut	225			
Jumlah			958			42

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Metode pengumpulan data secara wawancara yang ambil secara langsung dari responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan kuisisioner terbuka dan tertutup. Informasi yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara adalah pandangan petani terhadap kelompok tani dan dinamika kelompok pada kelompok tani. Informasi lain yang ingin diperoleh adalah tingkat adopsi petani pada budidaya tembakau *voor-oogst* kasturi.

b. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Informasi yang ingin diperoleh dari teknik dokumen berupa data-data yang dimiliki oleh dinas perkebunan dan badan pusat statistik tentang produksi tembakau *voor-oogst* kasturi.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu yang

kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Informasi yang ingin didapatkan dari observasi ini adalah untuk mengamati kembali keadaan adopsi paket teknologi yang digunakan oleh petani

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama mengenai dinamika Kelompok Tani yang ada di Desa Sumber Pinang digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tingkat Dinamika kelompok nantinya akan diukur dari respon anggota kelompok tani dengan menggunakan skala likert faktor-faktor dinamika kelompok tersebut akan diberi skor sangat baik diberi skor (3), baik diberi skor (2), dan kurang baik diberi skor (1), dari skoring yang telah dilakukan, didapatkan nilai tertinggi dari sembilan indikator dinamika kelompok yaitu 150 poin, sedangkan nilai terendah yaitu 50 poin. Dinamika kelompok ini akan dibagi menjadi 3 tingkat, maka untuk mencari range tiap tingkat, digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / 3 \\ &= (150-50) / 3 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Maka dapat ditentukan tingkat dinamika kelompok akan dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu :

1. Tingkat dinamika kelompok rendah (82-49)
2. Tingkat dinamika kelompok sedang (116-83)
3. Tingkat dinamika kelompok tinggi (150-117)

Tingkat dinamika kelompok nantinya akan diukur dari respon anggota kelompok tani dengan indikator yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Tujuan kelompok (10-30)

- (1) Tujuan kelompok dapat dijelaskan (1-3)
- (2) Tujuan mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistik serta dapat diterima dan dicapai (1-3)

- (3) Terdapat keseimbangan tugas-tugas dan aktivitas guna mencapai tujuan (1-3)
- (4) Para anggota kelompok mempunyai motivasi terhadap tujuan (1-3)
- (5) Keberadaan konflik yang berkaitan dengan tujuan tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik (1-3)
- (6) Tujuan bersifat menarik, menantang serta memiliki risiko kegagalan yang kecil dalam mencapai tujuan (1-3)
- (7) Tercapainya tingkat koordinasi diantara anggota kelompok dalam mencapai tujuan (1-3)
- (8) Tersedianya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tujuan-tujuan kelompok (1-3)
- (9) Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok (1-3)
- (10) Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok (1-3)

b. Struktur kelompok (4-12)

- (1) Kejelasan tentang struktur kepengurusan (1-3)
- (2) Anggota terlibat dalam pengambilan keputusan (1-3)
- (3) Kejelasan struktur tugas dan pembagian pekerjaan (1-3)
- (4) Kejelasan struktur komunikasi yaitu aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok (1-3)

c. Fungsi tugas (6-18)

- (1) Tingkat koordinasi guna menjembatani kesenjangan antar anggota (1-3)
- (2) Keberadaan informasi timbal balik kepada masing-masing anggota (1-3)
- (3) Keberadaan pendorong dalam menumbuhkan kembangkan ide-ide anggota (1-3)
- (4) Ajakan dari ketua kelompok untuk melakukan partisipasi dalam setiap kegiatan kelompok (1-3)
- (5) Tingkat kepuasan anggota dalam melaksanakan fungsi tugas kelompok (1-3)
- (6) Tingkat kejelasan fungsi tugas kelompok (1-3)

d. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok (9-27)

- (1) Pembagian tugas yang jelas (1-3)
- (2) Kegiatan yang terus-menerus dan teratur (1-3)
- (3) Ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai (1-3)
- (4) Peningkatan partisipasi anggota kelompok (1-3)

- (5) Adanya jalinan komunikasi antar anggota kelompok (1-3)
- (6) Adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok (1-3)
- (7) Timbulnya norma-norma kelompok (1-3)
- (8) Adanya proses sosialisasi kelompok (1-3)
- (9) Kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama (1-3)

e. Kekompakkan kelompok (6-18)

- (1) Kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok (1-3)
- (2) Tingkat keseringan berinteraksi (1-3)
- (3) Adanya keterikatan pribadi (1-3)
- (4) Adanya persaingan antar kelompok (1-3)
- (5) Adanya evaluasi yang menyenangkan dan (1-3)
- (6) Adanya perlakuan antar anggota kelompok sebagai kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin (1-3)

f. Suasana kelompok (4-12)

- (1) Hubungan antara para anggota kelompok (1-3)
- (2) Kebebasan anggota dalam berpartisipasi (1-3)
- (3) Ketersediaan lingkungan fisik seperti tersedianya fasilitas yang dibutuhkan anggota (1-3)
- (4) Rasa aman seperti, tidak ada ancaman, tidak ada saling mencurigai, dan tidak ada saling permusuhan (1-3)

g. Tekanan kelompok (4-12)

- (1) Peraturan dalam kelompok (1-3)
- (2) Tekanan yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri (1-3)
- (3) Tekanan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok (1-3)
- (4) Harapan-harapan masyarakat pada anggota kelompok (1-3)

h. Kefektifan kelompok (3-9)

- (1) Dukungan tercapainya tujuan kelompok (1-3)
- (2) Aktivitas memelihara kelompok secara internal (1-3)

- (3) Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok (1-3)

i. Agenda terselubung (4-12)

- (1) Tercapainya tujuan individu dari anggota (1-3)
- (2) Keinginan individu diluar tujuan kelompok (1-3)
- (3) Mendapatkan manfaat dari kelompok (1-3)
- (4) Perbedaan yang dirasakan setelah mengikuti kelompok (1-3)

Kriteria pengambilan keputusan

Tingkat dinamika kelompok rendah (82-49)

Tingkat dinamika kelompok sedang (116-83)

Tingkat dinamika kelompok tinggi (150-117)

Pengujian hipotesis kedua mengenai tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, digunakan analisis deskripsi kuantitatif dengan metode skoring, menggunakan skala likert diberi skor tertinggi yaitu 3 dan yang terendah 1. Tingkat adopsi dibagi dalam 3 kriteria yaitu tingkat adopsi rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / 3 \\ &= (90-30)/3 \\ &= 20\end{aligned}$$

Kategori batasan skor :

1. Tingkat adopsi rendah : 48-28
2. Tingkat adopsi sedang : 69-49
3. Tingkat adopsi tinggi : 90-70

Sebagai pencerminannya tingkat adopsi yaitu segala kegiatan petani dalam rangkaian adopsi teknologi berdasar *Good Tobacco Practice* tembakau yang nilainya dinyatakan dalam skor dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi budidaya (2-6)

- a. Bekas lahan yang digunakan untuk tanam tembakau (1-3)
- b. Cara pembersihan lahan (1-3)

2. Benih dan bibit (4-12)

- a. Penggunaan benih tembakau kasturi (1-3)
- b. Pemeliharaan benih dengan pemupukan, penjarangan dan penyiraman (1-3)
- c. Penyeleksian benih untuk melakukan pembibitan (1-3)
- d. Umur ideal bibit yang akan ditanam (1-3)

3. Pengolahan tanah (3-9)

- a. Intensitas pembajakan tanah (1-3)
- b. Ukuran dalam pembuatan got (1-3)
- c. Pembersihan gulma (1-3)

4. Penanaman (2-6)

- a. Ukuran jarak tanam tembakau kasturi (1-3)
- b. Penyulaman tanaman yang mati (1-3)

5. Pemupukan (2-6)

- a. Jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya tembakau kasturi (1-3)
- b. Jumlah pemakaian pupuk (1-3)

6. Pengairan (3-9)

- a. Penyiraman pada tanaman baru ditanam (1-3)
- b. Waktu dilakukannya penyiraman tanaman (1-3)
- c. Pengairan menjelang panen (1-3)

7. Guludan dan penyiangan (2-6)

- a. Intensitas dalam melakukan guludan (1-3)
- b. Pengendalian terhadap gulma (1-3)

8. Topping dan wiwil (3-9)

- a. Waktu dilakukannya pemangkasan (1-3)
- b. Teknik melakukan topping (1-3)
- c. Intensitas pembuangan tunas pada ketiak daun (1-3)

9. Pencegahan dan pengendalian OPT (3-9)

- a. Pengamatan terhadap serangan hama (1-3)
- b. Waktu penyemprotan pestisida (1-3)
- c. Cara mengatasi serangan OPT (1-3)

10. Panen dan pasca panen (6-18)

- a. Waktu panen tembakau kasturi (1-3)

- b. Teknik dalam memanen dan waktu saat memanen (1-3)
- c. Cara mengangkut tembakau kasturi setelah dipanen (1-3)
- d. Penanganan pasca panen dengan sujen/sunduk (1-3)
- e. Pemeraman daun hijau pada pengolahan pasca panen tembakau kasturi (1-3)
- f. Proses pengeringan tembakau kasturi dengan sinar matahari (1-3)

Kriteria pengambilan keputusan :

Tingkat adopsi rendah (jumlah skor 48-28)

Tingkat adopsi sedang (jumlah skor 69-49)

Tingkat adopsi tinggi (jumlah skor 90-70)

Pengujian hipotesis menggunakan metode korelasional ketiga mengenai hubungan dinamika Kelompok Tani terhadap tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi menggunakan korelasi *rank spearman* dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{6 \left(\sum_{i=1}^n d_i^2 \right)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

n = banyak pasangan data

d = selisih tiap pasangan ranking

Untuk mengetahui hubungan antara dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi, harus menguji hipotesis, dengan kriteria :

- Probabilitas signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak (tidak ada hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani terhadap tingkat adopsi)
- Probabilitas signifikansi $< 0,05$ H_a diterima (ada hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani terhadap tingkat adopsi).

3.6 Definisi Operasional

1. Kelembagaan adalah perangkat lunak, aturan main, keteladanan, rasa percaya, serta konsistensi kebijakan yang diterapkan didalamnya.
2. Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan.

3. Kelompok tani adalah kumpulan dari sejumlah petani yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.
4. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.
5. Unsur-unsur dinamika kelompok berupa: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda terselubung.
6. Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin yang dicapai oleh semua anggota kelompok
7. Struktur kelompok merupakan hal yang perlu dimiliki oleh kelompok tani karena kelompok tani dipengaruhi oleh keberadaan anggota dan pengurus kelompok.
8. Fungsi tugas merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok.
9. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan suatu kelompok.
10. Kekompakan kelompok merupakan rasa keterikatan anggota kelompoknya.
11. Suasana kelompok merupakan lingkungan fisik dan non fisik (emosional; dapat berupa hal-hal yang mempengaruhi perasaan).
12. Tekanan kelompok merupakan tekanan kelompok yang berasal dari luar dan dalam yang menyebabkan kelompok berusaha mencapai tujuan kelompok.
13. Keefektifan kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat pada perubahan-perubahan fisik maupun non fisik yang memuaskan anggota.
14. Maksud terselubung merupakan tujuan yang tidak tertulis dan belum terencana.
15. Adopsi adalah proses penyesuaian dan proses perubahan perilaku baik berupa sikap maupun ketrampilan.

16. Tingkat adopsi merupakan penerapan teknologi budidaya yang dilakukan oleh petani pada kegiatan usaha taninya. Sebagai pencerminannya tingkat adopsi yaitu segala kegiatan petani dalam rangkaian penerapan teknologi *Good Tobacco Practice* tembakau.
17. *Good Tobacco Practice* (GTP), merupakan praktek budidaya tembakau tembakau agar lebih tepat dan benar, unsur-unsur yang termasuk dalam GTP ini merupakan pemilihan lokasi, benih dan bibit, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengairan, guludan dan penyiangan, topping dan wiwil, pengendalian OPT, panen dan pasca panen.
18. Pemilihan lokasi, aspek ini meliputi pemilihan tempat budidaya tembakau kasturi dan pergiliran tanaman pada lahan yang akan ditanam.
19. Benih dan bibit, aspek ini meliputi standar pemilihan benih untuk pembibitan serta lahan dalam pembibitan.
20. Pengolahan tanah, aspek ini meliputi perlakuan lahan sebelum tanam serta pembuatan saluran air dalam budidaya.
21. Penanaman, aspek ini meliputi standar jarak tanam dan penyulaman yang dilakukan.
22. Pemupukan, aspek ini berisi tentang dosis pupuk yang digunakan dan umur tanaman diberikan pupuk.
23. Pengairan, meliputi tentang waktu tanaman disiram selama penanaman dan teknik yang digunakan dalam penyiraman.
24. Guludan dan penyiangan, merupakan pekerjaan guludan dimaksudkan untuk melonggarkan tanah yang sudah memadat kembali, membersihkan gulma serta merangsang pembentukan akar adventif.
25. Pemangkasan, proses yang dilakukan petani dalam memotong daun pucuk bersama bunga diatasnya.
26. Pengendalian OPT, pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara intensif setelah umur 7 hari setelah tanam hingga tembakau akan panen.
27. Panen dan pasca panen, terkait dengan umur panen tembakau kasturi, lalu teknik pemanenan serta proses penjemuran tembakau kasturi.

28. Korelasi rank spearman merupakan teknik untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel tidak berdasarkan pasangan nilai data.



BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

4.1.1 Keadaan Wilayah

Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember menjadi salah satu desa pembudidaya tembakau kasturi. Desa Sumber Pinang berdasarkan wilayah administratifnya, dibagi menjadi 4 (empat) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jatian, Dusun Jeding dan Dusun Bunder. Desa Sumber Pinang merupakan desa paling luas yang ada pada Kecamatan Pakusari, luas wilayahnya sebesar 5,56 km². Jarak Desa Sumber Pinang dengan kantor Kecamatan Pakusari adalah 0,5 km. Batas-batas wilayah Desa Sumber Pinang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Bedadung, Kecamatan Pakusari
2. Sebelah selatan : Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari
3. Sebelah barat : Desa Subo, Kecamatan Pakusari
4. Sebelah timur : Kelurahan Antirogo, Kecamatan Summersari

Desa Sumber Pinang terletak di dataran sedang dengan ketinggian yaitu 150 m dari permukaan laut. Jumlah curah hujan di tahun 2012 rata-rata berkisar sekitar 19.871 mm² dengan suhu rata-rata berkisar antara 21⁰C hingga 35⁰C. Desa Sumber Pinang memiliki luas lahan sawah sebesar 323,199 Ha, luas ini merupakan lahan sawah paling luas di Kecamatan Pakusari. Luas lahan tegalan di Desa Sumber Pinang sebesar 204,444 Ha, sedangkan untuk bangunan dan halaman seluas 71,286 Ha.

4.1.2 Keadaan Lahan

Komoditas yang umumnya dibudidayakan pada lahan pertanian baik lahan sawah dan ladang adalah tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan adalah padi. Sedangkan untuk tanaman perkebunan yang dibudidayakan adalah tanaman tembakau kasturi. Luas Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember adalah sebesar 527,883 Ha. Desa Sumber Pinang untuk penjelasan lebih dapat dilihat dari Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Tahun 2013

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)
1	Tanah Sawah	308,199
2	Sawah irigasi teknis	15,000
3	Tanah perkebunan negara	0,240
4	Ladang	133,158
5	Pemukiman	71,286
Total Luas Lahan		527,883

Sumber : Profil Desa Sumber Pinang Tahun 2013

Tabel 4.1 memperlihatkan luasan tanah yang paling besar di Desa Sumber Pinang adalah tanah sawah, seluas 308,199 Ha. Besarnya luas tanah sawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sumber Pinang memiliki mata pencaharian sebagai petani tanaman pangan atau tanaman perkebunan. Lahan terkecil di Desa Sumber Pinang merupakan tanah perkebunan negara yang memiliki luas hanya 0,240 Ha.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari memiliki sekitar 2529 kepala keluarga yang berstatus Warga Negara Indonesia (WNI). Berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2011 Desa Sumber Pinang memiliki penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki – laki. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Desa Sumber Pinang sebesar 7.620 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Sumber Pinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Laki - laki	3724	48,87
Perempuan	3896	51,13
Jumlah	7620	100,00

Sumber : Profil Desa Sumber Pinang Tahun 2013

Tabel 4.2 memperlihatkan jumlah penduduk perempuan di Desa Sumber Pinang berjumlah 3896 jiwa. Besarnya penduduk perempuan ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan di Desa Sumber Pinang lebih besar dari penduduk

laki – laki. Hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah penduduk perempuan lebih besar presentasenya dari jumlah penduduk laki-laki, nilai presentase penduduk perempuan sebesar 51,13 % sedangkan presentase jumlah penduduk laki - laki sebesar 48,87 %.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari memiliki berbagai macam mata pencaharian pokok, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok Desa Sumber Pinang Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	2662	35,00
2	Buruh Tani	1237	16,20
3	Swasta	65	0,20
4	Pegawai Negeri	10	0,10
5	Pedagang	73	1,00
6	Peternak	2	0,03
7	Pelajar	3571	47,00
Jumlah		7620	100,00

Sumber : Profil Desa Sumber Pinang Tahun 2013

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Sumber Pinang adalah pada sektor pertanian, yaitu sebesar 3899 jiwa atau 51,20 %. Jumlah tersebut terbagi menjadi dua yaitu penduduk yang bekerja sebagai petani dan sebagai buruh tani. Penduduk yang bekerja sebagai petani adalah sebesar 2662 jiwa atau 35,00 %. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai buruh tani adalah sebesar 1237 jiwa atau 16,20 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Sumber Pinang, karena presentasenya lebih dari 50,00 % dari jumlah penduduk yang ada. Usahatani tembakau merupakan salah satu dari jenis mata pencaharian petani di Desa Sumber Pinang saat musim memasuki musim kemarau. Para petani atau buruh tani di Desa Sumber Pinang sebagian besar merupakan tamatan sekolah dasar, mereka lebih memilih melanjutkan usahatani milik orang tua mereka, sehingga pengalaman usahatani

tembakau yang mereka dapatkan turun menurun berdasarkan pengalaman orang tua mereka.

4.3 Keadaan Kelompok Tani di Desa Sumber Pinang

Kelompok merupakan kumpulan dari dua atau lebih individu yang memiliki arti dan saling mempengaruhi. Kelompok dapat terdiri dari kelompok formal dan kelompok non formal. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri pertanian nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pengertian kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peningkatan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat.

Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari memiliki 6 (enam) kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani. Gabungan kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang adalah Permata 1. Pada gabungan kelompok tani ini keenam pengurus kelompok sepakat untuk membentuk sebuah koperasi yang sementara dianggotai oleh para pengurus dari keenam kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang. Keenam kelompok tani adalah Jati tani 1, Jati tani 2, Surya tani, Sinar tani, Tani mulyo I, Rumpun tani. Kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang ini masing-masing memiliki struktur organisasi. Berikut keadaan tiap kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang.

1. Jati Tani 1

Kelompok tani Jati Tani 1 merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani pemula. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 127 anggota, dengan luas lahan sawah 52 ha, lahan tegalan 17,5 ha dan lahan pekarangan 8,5 ha. Ketua kelompok tani Jati Tani 1 adalah Abdurrahman Siddiq, dengan sekretaris Hosnol dan Bendahara Dasuki.

2. Jati Tani 2

Kelompok tani Jati Tani 2 merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani pemula. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 123 anggota, dengan luas lahan sawah 32 ha, lahan tegalan 16,4 ha dan lahan pekarangan 8,3 ha. Ketua kelompok tani Jati Tani 2 adalah M. Abdur Rahman, dengan sekretaris Rasidi dan Bendahara Nuril Bari.

3. Surya Tani

Kelompok tani Surya Tani merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani Lanjut. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 118 anggota, dengan luas lahan sawah 82 ha, lahan tegalan 15 ha dan lahan pekarangan 17,8 ha. Ketua kelompok tani Surya Tani adalah Abdurachman, dengan sekretaris Candra A. dan Bendahara Misbahurrahman.

4. Sinar Tani

Kelompok tani Sinar Tani merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani Lanjut. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 147 anggota, dengan luas lahan sawah 41 ha, lahan tegalan 19,7 ha dan lahan pekarangan 10,0 ha. Ketua kelompok tani Sinar Tani adalah Fatimah, dengan sekretaris Siti Aminah dan Bendahara Ilfiyah. Kelompok tani ini merupakan satu-satunya kelompok tani wanita yang ada di Desa Sumber Pinang.

5. Tani Mulyo I

Kelompok tani Tani Mulyo I merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani Lanjut. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 218 anggota, dengan luas lahan sawah 84,2 ha, lahan tegalan 23 ha dan lahan pekarangan 16,2 ha. Ketua kelompok tani Tani Mulyo I adalah Istiana, dengan sekretaris Zainullah dan Bendahara Samsul Arifin.

6. Rumpun Tani

Kelompok tani Rumpun Tani merupakan kelompok tani yang memiliki kategori kelas kelompok tani Lanjut. Kelompok tani ini memiliki anggota kelompok sebanyak 225 anggota, dengan luas lahan sawah 67,0 ha, lahan tegalan 7,30 ha dan lahan pekarangan 10,05 ha. Ketua kelompok tani Rumpun Tani adalah Misyono, dengan sekretaris Hedi dan Bendahara Hasan Basri.

Kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang memiliki kelas kelompok yang pemula dan lanjut. Kelompok tani Jati tani 1 dan Jati tani 2 merupakan kelompok tani kelas pemula, yang berarti kelompok tani jati tani 1 dan jati tani 2 masih tahap awal, atau masih tahap pembentukan kelompok tani, ketua kelompok pemula secara formal aktif dan kegunaan kelompok bersifat informatif. Kelompok tani Surya tani, Sinar tani, Tani mulyo I, dan Rumpun tani merupakan kelompok tani kelas lanjut, yang berarti kelompok tani Surya tani, Sinar tani, Tani mulyo I, dan Rumpun tani dalam tahap perencanaan (walau terbatas), pemimpin secara formal juga aktif dan kelompok tani melakukan kontak mampu memimpin kerja sama kelompok tani.

Kelompok tani di Desa Sumber Pinang merupakan wahana bagi para petani yang ada di Desa Sumber Pinang untuk dapat mengembangkan usahatani. Kelompok tani yang ada di Desa Sumber Pinang dapat dikatakan aktif dalam melakukan kegiatan pertemuan, tetapi dari kegiatan yang dilakukan partisipasi anggota kelompok masih dapat dikatakan kurang aktif, sehingga masih sedikit dari anggota kelompok yang mau mengikuti kegiatan kelompok tani.

4.4 Gambaran Umum Keadaan Budidaya Tembakau Kasturi di Desa Sumber Pinang

Komoditas perkebunan yang dibudidayakan di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari terdapat bermacam-macam seperti tembakau, kelapa dan tebu. Tanaman tembakau merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh para petani di Desa Sumber Pinang, daripada tanaman perkebunan lainnya. Tembakau yang dibudidayakan petani yaitu tembakau *voor-oogst*. Jenis tembakau *voor-oogst* yang dibudidayakan di Desa Sumber Pinang yaitu jenis tembakau kasturi. Petani membudidayakan tembakau kasturi karena agroklimat pada Desa Sumber Pinang cocok untuk ditanami tembakau kasturi. Petani di Desa Sumber Pinang juga telah berusaha tani tembakau kasturi secara turun menurun dari keluarga sebelumnya.

Varietas tembakau kasturi bermacam-macam antara lain varietas merakot, baleno, jemamut, somporis, kastures, sompor, jepon tarnyak, mawar, penang

pendek dan kasturi putih. Menurut Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember (2011), tembakau kasturi umumnya diproduksi dalam bentuk krosok. Kualitas dan kuantitas tembakau yang dikehendaki oleh industri pabrik rokok sangat menentukan segala kebijakan dalam memproduksi tembakau kasturi. Varietas yang ditanam petani dan disukai pabrikan adalah tembakau kasturi, jepon, kasturi mawar, jepon taryak, merakot dan jemamut. Petani di Desa Sumber Pinang memiliki varietas yang sering ditanam yaitu varietas jemamut, merakot, mawar dan jepon. Petani memilih beberapa varietas tersebut karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan varietas lain.

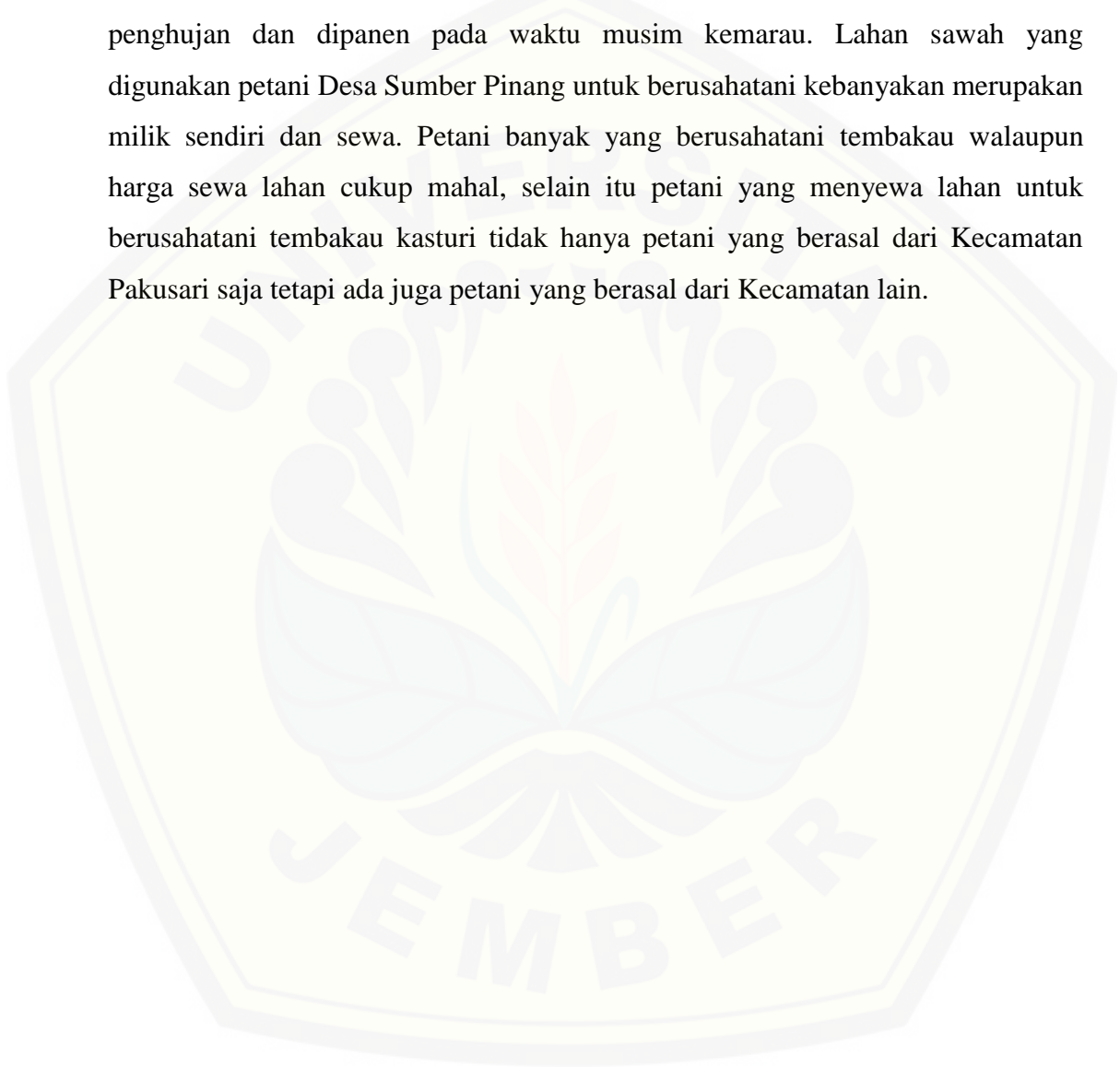
1. Varietas merakot adalah varietas yang mempunyai daun yang berbeda karena merakot memiliki daun yang sempit namun tebal dan memanjang, selain itu varietas merakot memiliki ketahanan tinggi terhadap penyakit.
2. Varietas jemamut adalah varietas yang memiliki ketahanan terhadap cukup tinggi tetapi tidak seperti varietas merakot, varietas ini fisiknya hampir sama dengan varietas merakot.
3. Varietas mawar merupakan varietas yang sudah terkenal sejak berkembangnya tanaman tembakau kasturi dan banyak diminati oleh petani. Varietas mawar ini berumur pendek sehingga produktivitasnya tinggi.
4. Varietas jepon taryak mempunyai daun yang ketebalannya sama dengan panjang daun sehingga bentuknya seperti persegi. Varietas ini memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan varietas kasturi lainnya.

Menurut Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember (2011), tanaman tembakau jenis kasturi memiliki ciri batang berwarna hijau dan berbulu. Tinggi tanaman antara 100–125 cm, dengan internodia rapat sampai agak renggang. Jumlah daun tembakau kasturi berkisar antara 18-20 lembar. Panjang daun antara 40-45 cm dan lebar daun 20-25 cm. Daun berbentuk lonjong, ujung daun meruncing.

Tembakau kasturi yang ada di Desa Sumber Pinang biasanya dipanen sebanyak 4 sampai 5 kali petik. Daun akan dipanen ketika daun tembakau kasturi berubah warna menjadi hijau kekuningan atau ujung daun menguning. Jarak pemetikan sekitar 7 sampai 10 hari setelah itu petikan akan dilakukan lagi. Sekali

pemetikan daun akan dipetik sejumlah 4 sampai 5 lembar. Tembakau kasturi memiliki kualitas dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kusiran dan pucutan. Daun tembakau yang dipetik secara keseluruhan dalam satu pohon baik kusiran atau pucutan yaitu 16 hingga 18 lembar.

Tembakau kasturi merupakan tanaman yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Lahan sawah yang digunakan petani Desa Sumber Pinang untuk berusahatani kebanyakan merupakan milik sendiri dan sewa. Petani banyak yang berusahatani tembakau walaupun harga sewa lahan cukup mahal, selain itu petani yang menyewa lahan untuk berusahatani tembakau kasturi tidak hanya petani yang berasal dari Kecamatan Pakusari saja tetapi ada juga petani yang berasal dari Kecamatan lain.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Secara umum, dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Sumber Pinang masuk pada penilaian sedang. Apabila dibedakan pada kelompok tani kelas kelompok pemula yaitu kelompok tani Jati Tani 1, dan Jati Tani 2 masuk kategori penilaian sedang sedangkan, pada kelompok tani kelas kelompok lanjut yaitu Surya Tani, Sinar Tani, dan Rumpun Tani masuk penilaian sedang, kelompok tani Tani Mulyo I masuk pada penilaian rendah.
2. Secara umum, tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi pada kelompok tani di Desa Sumber Pinang masuk pada penilaian tinggi. Apabila dilihat pada kelompok tani kelas kelompok pemula Kelompok tani Jati Tani 1 dan Jati Tani 2 masuk pada penilaian sedang, sedangkan kelompok tani kelas lanjut yaitu Kelompok tani Surya Tani, Sinar Tani, Tani Mulyo I dan Rumpun Tani, masuk pada penilaian tinggi.
3. Terdapat hubungan nyata, antara dinamika kelompok tani dengan tingkat adopsi tembakau *voor-oogst* kasturi. Ketika unsur dinamika kelompok seperti: tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan agenda terselubung tercapai maka akan membantu kelompok dalam memproses adopsi *good tobacco practices* tembakau kasturi.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil temuan dilapang Kelompok tani di Desa Sumber Pinang dalam kelompok tani supaya dinamika kelompok lebih baik perlu adanya peningkatan sebagai berikut :
 - a. Perlu kembali mengadakan kegiatan pertemuan antara anggota kelompok dengan pengurus kelompok dalam membahas hal terkait usahatani yang dilakukan kelompok atau kegiatan pengembangan kelompok tani.

- b. Perlu adanya komunikasi kembali antara pengurus kelompok dengan anggota kelompok atau peningkatan koordinasi antar anggota dengan pengurus kelompok.
 - c. Perlu melakukan rapat anggota tahunan pada setiap kelompok tani untuk penguatan kelompok.
2. Berdasarkan hasil temuan dilapang dalam upaya meningkatkan tingkat adopsi pada kelas pemula dan lanjut, upaya yang dilakukan berupa :
- a. Anggota kelompok hendaknya aktif dalam mencari informasi tentang penerapan paket teknologi *good tobacco practices*.
 - b. Kelompok perlu meningkatkan pertemuan dan diskusi yang terfokus pada paket teknologi *good tobacco practices*.
 - c. Anggota kelompok perlu menyesuaikan kembali teknik berusahatani tembakau kasturi dengan paket teknologi *good tobacco practices*, terutama pada aspek pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan pasca panen.
3. Untuk meningkatkan hubungan dinamika kelompok dengan tingkat adopsi *good tobacco practices* maka perlu dilakukan :
- a. Para anggota kelompok perlu meningkatkan komunikasi kembali antar anggota kelompok ataupun dengan pengurus kelompok terkait masalah yang ada pada kelompok dan permasalahan dalam penerapan suatu inovasi paket teknologi.
 - b. Perlu adanya peningkatan keaktifan dan keikutsertaan anggota dalam hal yang berhubungan dengan kelompok ataupun penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jember Dalam Angka*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Budiman, H. 2011. *Budidaya Tanaman Tembakau*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Budiarsih, Y. 2013. Penerapan Good Tobacco Practices Tembakau Besuki Naogost Oleh Kelompok Tani Margi Tani Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Deptan. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Disbunhut. 2011. *Budidaya Tembakau Kasturi*. Jember: Dinas Perkebunan dan Kehutanan.
- Dinas Perkebunan. 2015. *Areal Tanaman Perkebunan Kabupaten Jawa Timur*. <http://disbun.jatimprov.go.id/arealtanaman.php>. Diakses pada tanggal 13 November 2016.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fuwariswahyuti. 2002. Frekuensi Penerimaan Informasi dan Hubungannya Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Petani Pada Budidaya Tembakau Naogost. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI.
- Hawkins H.S. dan Ban A.V.W.D. 2014. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huraerah, A. dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok – Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Levis, R, L. 1995. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lumbanbatu, P, M. 2010. *Dinamika Organisasi Kelompok Tani di Kabupaten Langkat*. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Maulana F.A. dan Djoni. 2009. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Tanggap Adopsi Inovasi Budidaya Salak Pondoh. *Pembangunan Pedesaan*, 9 (1) : 17-24. Dinas Pertanian Tasikmalaya. <http://journal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Pembangunan/article/view/150/149>. Diakses tanggal 2 Desember 2015.
- Murhawi. 2014. *Teknis Budidaya Tembakau*. Surabaya: Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.
- Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Pembangunan pertanian. *Mernara ilmu*, 3 (29) : 166-174. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/FAE26-2b.pdf>. Diakses tanggal 2 Desember 2015.
- Nuryanti S,D dan Swastika, K,S. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum penelitian agro Ekonomi*, 29 (2) : 115-128. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/FAE29-2d.pdf>. Diakses tanggal 3 Desember 2015.
- Prasetyo B., dan Jannah L.M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarko. 2010. Hubungan Dinamika dan Peran Kelompok Dengan Kemampuan Anggota Dalam Penerapan Inovasi Teknologi Usahatani Kopi Rakyat. *Tesis*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penulis PS. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Depok: Penebar Swadaya.

Lampiran 1. Daftar Responden Petani Pada Usahatani Tembakau Kasturi Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari

No	Nama	Kelompok Tani	Umur (tahun)	Pekerjaan Utama	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Alamat
1	Abdurahman	Jatitani1	51	Petani	SMP	1,5	Milik Sendiri	Dusun Jatian
2	Budi	Jatitani1	49	Petani	SD	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jatian
3	Fandi	Jatitani1	62	Petani	MTS	0,6	Sewa	Dusun Jatian
4	Hotib	Jatitani1	60	Petani	SD	2	Milik Sendiri	Dusun Jatian
5	Hendra	Jatitani1	51	Petani	SD	0,7	Milik Sendiri	Dusun Jatian
6	Djauhari	Jatitani1	72	Petani	SR	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jatian
7	P.Intan	Jatitani2	44	Petani	SD	0,5	Sewa	Dusun Jatian
8	Khoirul	Jatitani2	30	Petani	SMP	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jatian
9	Didik	Jatitani2	35	Petani	SD	1	Milik Sendiri	Dusun Jatian
10	Wulan	Jatitani2	35	Petani	SD	0,25	Sewa	Dusun Jatian
11	Rasidi	Jatitani2	65	Petani	SD	3	Milik Sendiri	Dusun Jatian
12	Misbakul R.	Surya Tani	40	Petani	SMP	0,75	Milik Sendiri	Dusun Krajan
13	Pak Yeni	Surya Tani	50	Petani	SMP	0,45	Milik Sendiri	Dusun Krajan
14	Hari	Surya Tani	50	Petani	SD	0,6	Milik Sendiri	Dusun Krajan
15	Hasan Basri	Surya Tani	37	Petani	SMP	0,5	Sewa	Dusun Krajan

16	Pak Cucuk/ Abdrahman	Surya Tani	65	Petani	SMP	1	Milik Sendiri	Dusun Krajan
17	Sunanti	Sinar Tani	35	Petani	SD	0,2	Sewa	Dusun Jedding
18	Siti Rohana	Sinar Tani	26	Petani	SD	0,15	Milik Sendiri	Dusun Jedding
19	Fatimah	Sinar Tani	40	Petani	SMP	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jedding
20	Siatun	Sinar Tani	26	Petani	SD	0,1	Milik Sendiri	Dusun Jedding
21	Rukmawati	Sinar Tani	37	Petani	SD	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jedding
22	Ilfiah	Sinar Tani	38	Petani	SD	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jedding
23	Rohkayah	Sinar Tani	61	Petani	SD	0,15	Milik Sendiri	Dusun Jedding
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	50	Petani	SMA	0,5	Milik Sendiri	Dusun Bunder
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	48	Petani	SD	0,8	Milik Sendiri	Dusun Bunder
26	Holib	Tani Mulyo I	56	Petani	SD	1,2	Milik Sendiri	Dusun Bunder
27	Wasiah	Tani Mulyo I	46	Petani	SD	1	Milik Sendiri	Dusun Bunder
28	Amir	Tani Mulyo I	35	Petani	SD	1,5	Milik Sendiri	Dusun Bunder
29	Jupri	Tani Mulyo I	64	Petani	SD	0,5	Milik Sendiri	Dusun Bunder
30	Yul / To	Tani Mulyo I	68	Petani	SD	0,6	Sewa	Dusun Bunder
31	Tris	Tani Mulyo I	72	Petani	SD	0,4	Milik Sendiri	Dusun Bunder
32	Samhadi	Tani Mulyo I	55	Petani	Tidak Sekolah	0,25	Milik Sendiri	Dusun Bunder

33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	43	Petani	SD	0,3	Milik Sendiri	Dusun Jedding
34	Yasid	Rumpun Tani	44	Petani	SMP	0,3	Milik Sendiri	Dusun Jedding
35	Rofiq	Rumpun Tani	51	Petani	SD	0,8	Sewa	Dusun Jedding
36	Kasturi	Rumpun Tani	52	Petani	SD	0,4	Milik Sendiri	Dusun Jedding
37	Dul Halim	Rumpun Tani	70	Petani	SR	0,5	Milik Sendiri	Dusun Jedding
38	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	35	Petani	SD	0,2	Milik Sendiri	Dusun Jedding
39	Bukhori	Rumpun Tani	68	Petani	SD	1	Milik Sendiri	Dusun Jedding
40	Ihsan	Rumpun Tani	47	Petani	SD	0,4	Milik Sendiri	Dusun Jedding
41	Hedi	Rumpun Tani	45	Petani	SD	0,1	Milik Sendiri	Dusun Jedding
42	Hasan Basri	Rumpun Tani	65	Petani	SD	0,2	Milik Sendiri	Dusun Jedding

Lampiran 2. Dinamika Kelompok Tani Pada Usahatani Tembakau Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari

No	Nama	Kelompok Tani	Tujuan Kelompok										Struktur kelompok				Fungsi Tugas								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor
1	Abdurahman	Jatitani1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	19	3	2	1	3	9	2	2	3	2	1	2	12
2	Budi	Jatitani1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	14	2	2	1	2	7	2	1	2	2	1	1	9
3	Fandi	Jatitani1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	18	2	3	1	3	9	3	2	2	3	3	2	15
4	Hotib	Jatitani1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	15	2	2	1	2	7	2	1	2	2	1	1	9
5	Hendra	Jatitani1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	16	2	2	1	2	7	3	2	2	2	2	2	13
6	Djauhari	Jatitani1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	16	2	2	2	3	9	3	2	3	2	3	2	15
7	P.Intan	Jatitani2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	3	2	2	3	10	3	2	3	3	1	2	14
8	Khoirul	Jatitani2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	16	2	2	1	3	8	3	2	2	3	2	2	14
9	Didik	Jatitani2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	3	2	3	10	3	2	2	3	3	2	15
10	Wulan	Jatitani2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	2	2	2	3	9	3	2	2	3	3	3	16
11	Rasidi	Jatitani2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	19	3	3	2	3	11	3	2	2	3	3	3	16
12	Misbakul R.	Surya Tani	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	21	2	2	2	3	9	3	2	2	3	3	2	15
13	Pak Yeni	Surya Tani	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	17	2	2	2	3	9	3	2	1	3	3	2	14
14	Hari	Surya Tani	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	19	2	2	3	2	9	3	3	2	3	3	2	16
15	Hasan Basri Pak	Surya Tani	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	22	3	3	3	3	12	3	3	1	3	3	2	15
16	Cucuk/Abdrahman	Surya Tani	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27	3	3	3	3	12	3	3	2	3	3	3	17
17	Sunanti	Sinar Tani	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	17	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	2	14
18	Siti Rohana	Sinar Tani	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	18	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	3	15
19	Fatimah	Sinar Tani	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25	3	2	3	3	11	3	2	1	3	3	3	15
20	Siatur	Sinar Tani	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	20	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	3	15

No	Nama	Kelompok Tani	Tujuan Kelompok										Struktur kelompok				Fungsi Tugas								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor
21	Rukmawati	Sinar Tani	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	19	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	3	15
22	Ilfiah	Sinar Tani	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	21	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	3	15
23	Rohkayah	Sinar Tani	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	19	2	2	3	3	10	3	2	1	3	3	2	14
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	3	2	2	3	10	2	2	2	3	3	2	14
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	12	1	2	1	2	6	1	1	2	2	1	1	8
26	Holib	Tani Mulyo I	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	1	2	1	2	6	1	1	1	1	1	1	6
27	Wasiah	Tani Mulyo I	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	14	1	2	1	1	5	2	2	2	1	1	1	9
28	Amir	Tani Mulyo I	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	2	2	2	2	8	1	2	2	1	1	1	8
29	Jupri	Tani Mulyo I	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	14	1	2	2	2	7	2	2	2	1	1	1	9
30	Yul / To	Tani Mulyo I	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12	1	2	2	2	7	1	1	1	1	1	1	6
31	Tris	Tani Mulyo I	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1	2	2	2	7	1	2	2	1	1	1	8
32	Samhadi	Tani Mulyo I	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	2	2	1	1	6	1	1	2	1	1	1	7
33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	14	2	3	1	3	9	1	2	3	3	3	3	15
34	Yasid	Rumpun Tani	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	20	2	3	2	3	10	3	2	3	2	3	3	16
35	Rofiq	Rumpun Tani	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	17	2	3	2	3	10	3	2	1	2	3	3	14

No	Nama	Kelompok Tani	Tujuan Kelompok										Struktur kelompok					Fungsi Tugas							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor
36	Kasturi	Rumpun Tani	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	20	2	3	2	2	9	3	3	1	3	3	3	16
37	Dul Halim	Rumpun Tani	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	13	2	3	2	3	10	3	2	1	2	1	1	10
38	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	13	2	3	2	3	10	3	2	1	2	1	1	10
39	Bukhori	Rumpun Tani	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	20	2	3	2	3	10	3	2	1	2	3	3	14
40	Ihsan	Rumpun Tani	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	2	3	2	2	9	3	3	1	2	3	3	15
41	Hedi	Rumpun Tani	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	2	3	2	3	10	3	2	1	2	3	3	14
42	Hasan Basri	Rumpun Tani	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	2	3	2	2	9	3	3	1	2	3	3	15
Jumlah			77	70	74	76	77	77	88	90	56	61	746	85	99	83	109	376	106	84	70	98	96	88	542
Jawaban (1)			13	15	10	13	11	11	8	0	29	25		6	0	11	2		7	6	19	7	14	12	
Presentase (%)			31,0	35,7	23,8	31,0	26,2	26,2	19,0	0,0	69,0	59,5		14,3	0,0	26,2	4,8		16,7	14,3	45,2	16,7	33,3	28,6	
Jawaban (2)			23	26	32	24	27	27	22	36	12	15		29	27	21	13		6	30	18	14	2	14	
Presentase (%)			54,8	61,9	76,2	57,1	64,3	64,3	52,4	85,7	28,6	35,7		69,0	64,3	50,0	31,0		14,3	71,4	42,9	33,3	4,8	33,3	
Jawaban (3)			6	1	0	5	4	4	12	6	1	2		7	15	10	27		29	6	5	21	26	16	
Presentase (%)			14,3	2,4	0,0	11,9	9,5	9,5	28,6	14,3	2,4	4,8		16,7	35,7	23,8	64,3		69,0	14,3	11,9	50,0	61,9	38,1	

No	Nama	Kelompok Tani	Pengembangan dan Pemeliharaan																					
			Kelompok									Kekompakan Kelompok						Suasana Kelompok						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor	1	2	3	4	Skor
1	Abdurahman	Jatitani1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	18	2	3	3	1	1	1	11	3	3	3	1	10
2	Budi	Jatitani1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	14	1	2	1	1	1	1	7	2	2	2	1	7
3	Fandi	Jatitani1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	18	2	2	2	1	1	1	9	3	2	3	1	9
4	Hotib	Jatitani1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	15	1	2	1	1	1	1	7	2	2	2	1	7
5	Hendra	Jatitani1	1	3	1	2	3	2	1	3	1	17	1	3	1	1	2	1	9	3	2	3	1	9
6	Djauhari	Jatitani1	2	3	1	2	3	2	1	3	1	18	1	3	1	1	1	1	8	3	2	3	1	9
7	P.Intan	Jatitani2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2	3	3	1	1	2	12	3	3	3	1	10
8	Khoirul	Jatitani2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2	3	1	1	1	2	10	3	2	3	1	9
9	Didik	Jatitani2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	21	2	3	2	1	1	2	11	3	2	3	1	9
10	Wulan	Jatitani2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	24	2	2	1	1	1	2	9	3	2	3	1	9
11	Rasidi	Jatitani2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	21	3	2	1	1	1	2	10	3	2	3	1	9
12	Misbakul R.	Surya Tani	1	2	3	2	2	3	3	3	2	21	2	3	3	1	1	3	13	3	2	3	1	9
13	Pak Yeni	Surya Tani	1	2	3	2	3	2	3	3	3	22	2	3	3	1	1	3	13	3	1	3	1	8
14	Hari	Surya Tani	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25	3	3	2	1	1	3	13	3	2	3	1	9
15	Hasan Basri	Surya Tani	3	2	3	2	3	2	3	3	3	24	2	3	3	1	1	3	13	3	1	3	1	8
16	Cucuk/Abdrahman	Surya Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	2	3	1	9
17	Sunanti	Sinar Tani	1	3	3	3	3	3	3	3	2	24	2	3	2	1	1	2	11	3	1	3	1	8
18	Siti Rohana	Sinar Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	1	3	1	8
19	Fatimah	Sinar Tani	2	3	3	3	3	1	3	3	3	24	2	3	3	1	2	3	14	3	1	3	1	8
20	Siatun	Sinar Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	1	3	1	8
21	Rukmawati	Sinar Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	1	3	1	8
22	Ilfiah	Sinar Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	1	3	1	8

No	Nama	Kelompok Tani	Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok										Kekompakan Kelompok						Suasana Kelompok					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor	1	2	3	4	Skor
23	Rohkayah	Sinar Tani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	1	1	3	12	3	1	3	1	8
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	1	2	3	2	3	3	3	3	2	22	2	3	1	1	1	3	11	2	2	3	1	8
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	1	1	3	2	2	2	3	2	1	17	1	3	1	1	1	1	8	2	2	2	1	7
26	Holib	Tani Mulyo I	1	1	3	1	2	2	3	2	1	16	1	3	1	1	1	1	8	2	1	3	1	7
27	Wasiah	Tani Mulyo I	1	2	3	1	1	2	3	2	1	16	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	1	7
28	Amir	Tani Mulyo I	1	2	3	1	3	3	3	2	1	19	2	3	1	1	1	1	9	2	2	3	1	8
29	Jupri	Tani Mulyo I	1	2	3	1	1	2	3	2	1	16	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	1	7
30	Yul / To	Tani Mulyo I	1	1	3	1	2	2	3	2	1	16	1	3	1	1	1	1	8	2	1	3	1	7
31	Tris	Tani Mulyo I	1	2	3	1	3	2	3	2	1	18	1	3	1	1	1	1	8	2	2	3	1	8
32	Samhadi	Tani Mulyo I	1	1	3	1	3	2	3	2	1	17	2	3	1	1	1	1	9	2	2	2	1	7
33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24	2	2	1	1	1	3	10	2	3	2	1	8
34	Yasid	Rumpun Tani	1	2	3	2	3	3	3	3	2	22	2	2	1	1	1	3	10	2	3	2	1	8
35	Rofiq	Rumpun Tani	1	1	3	2	2	3	3	3	2	20	1	2	1	1	1	3	9	2	1	2	1	6
36	Kasturi	Rumpun Tani	3	2	3	2	2	2	3	3	2	22	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
37	Dul Halim	Rumpun Tani	1	2	2	2	2	3	3	3	2	20	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6

No	Nama	Kelompok Tani	Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok										Kekompakan Kelompok						Suasana Kelompok					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor	1	2	3	4	Skor
38	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	1	2	2	2	2	3	3	3	2	20	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
39	Bukhori	Rumpun Tani	1	1	3	2	3	3	3	3	2	21	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
40	Ihsan	Rumpun Tani	1	2	3	2	3	3	3	3	2	22	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
41	Hedi	Rumpun Tani	1	1	3	2	3	3	3	3	2	21	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
42	Hasan Basri	Rumpun Tani	1	2	3	2	3	2	3	3	2	21	2	2	1	1	1	3	10	2	1	2	1	6
Jumlah			60	88	110	88	104	103	114	114	84	865	75	107	64	42	44	92	424	105	69	110	42	326
Jawaban (1)			30	7	6	7	2	3	6	0	12		11	2	26	42	40	14		0	19	0	42	
Presentase (%)			71,43	16,67	14,29	16,67	4,76	7,14	14,29	0,00	28,57		26,19	4,76	61,90	100	95,24	33,33		0,00	45,24	0,00	100	
Jawaban (2)			6	24	4	24	18	17	0	12	18		29	15	10	0	2	6		21	19	16	0	
Presentase (%)			14,29	57,14	9,52	57,14	42,86	40,48	0,00	28,57	42,86		69,05	35,71	23,81	0,00	4,76	14,29		50,00	45,24	38,10	0,00	
Jawaban (3)			6	11	32	11	22	22	36	30	12		2	25	6	0	0	22		21	4	26	0	
Presentase (%)			14,29	26,19	76,19	26,19	52,38	52,38	85,71	71,43	28,57		4,76	59,52	14,29	0,00	0,00	52,38		50,00	9,52	61,90	0,00	

No	Nama	Kelompok Tani	Tekanan Kelompok					Kefektifan kelompok				Agenda Terselubung					Nilai
			1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4	Skor	
1	Abdurahman	Jatitani1	1	3	1	3	8	1	1	2	4	3	1	3	3	10	101
2	Budi	Jatitani1	1	3	1	2	7	1	1	2	4	1	1	1	2	5	74
3	Fandi	Jatitani1	1	3	1	3	8	2	1	2	5	3	1	2	1	7	98
4	Hotib	Jatitani1	1	3	1	2	7	1	1	2	4	2	1	1	2	6	77
5	Hendra	Jatitani1	1	3	1	2	7	1	1	3	5	2	1	3	1	7	90
6	Djauhari	Jatitani1	1	3	1	3	8	2	1	2	5	2	1	3	2	8	96
7	P.Intan	Jatitani2	3	3	1	2	9	2	2	3	7	3	1	3	2	9	119
8	Khoirul	Jatitani2	2	3	1	2	8	1	1	2	4	1	1	2	3	7	95
9	Didik	Jatitani2	3	3	1	2	9	2	1	2	5	1	1	1	3	6	104
10	Wulan	Jatitani2	2	3	1	1	7	1	1	2	4	2	1	2	3	8	105
11	Rasidi	Jatitani2	3	3	1	1	8	3	1	3	7	1	1	2	2	6	107
12	Misbakul R.	Surya Tani	2	3	1	1	7	2	2	3	7	2	1	3	3	9	111
13	Pak Yeni	Surya Tani	2	3	1	1	7	1	3	3	7	3	1	2	3	9	106
14	Hari	Surya Tani	2	3	1	1	7	1	2	2	5	3	1	3	3	10	113
15	Hasan Basri	Surya Tani	3	3	1	1	8	2	3	3	8	2	3	2	2	9	119
16	Cucuk/Abdrahman	Surya Tani	3	3	1	1	8	3	3	3	9	3	2	2	1	8	126
17	Sunanti	Sinar Tani	2	3	1	1	7	2	2	2	6	1	1	2	3	7	104
18	Siti Rohana	Sinar Tani	2	3	1	1	7	2	2	3	7	1	1	2	3	7	108
19	Fatimah	Sinar Tani	3	3	1	1	8	2	3	3	8	2	1	2	3	8	121
20	Siatun	Sinar Tani	3	3	1	1	8	2	2	3	7	2	1	2	3	8	112
21	Rukmawati	Sinar Tani	2	3	1	1	7	2	2	3	7	2	1	2	3	8	110
22	Ilfiah	Sinar Tani	2	3	1	1	7	2	2	3	7	2	1	2	2	7	111

No	Nama	Kelompok Tani	Tekanan Kelompok					Kefektifan kelompok				Agenda Terselubung				Nilai	
			1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4		Skor
23	Rohkayah	Sinar Tani	2	2	1	1	6	2	2	3	7	1	1	2	2	6	106
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	3	7	2	1	3	3	9	106
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	2	2	1	1	6	2	2	2	6	3	1	2	2	8	78
26	Holib	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	2	6	1	1	1	2	5	73
27	Wasiah	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	1	5	1	1	2	3	7	76
28	Amir	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	3	7	2	1	3	3	9	92
29	Jupri	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	1	5	1	1	2	3	7	78
30	Yul / To	Tani Mulyo I	2	3	1	1	7	2	2	2	6	1	1	1	2	5	74
31	Tris	Tani Mulyo I	2	2	1	1	6	1	2	2	5	1	1	1	2	5	83
32	Samhadi	Tani Mulyo I	2	2	1	1	6	2	2	1	5	1	1	2	2	6	81
33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	1	4	1	1	3	1	6	97
34	Yasid	Rumpun Tani	3	3	1	1	8	2	2	2	6	1	1	3	3	8	108
35	Rofiq	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	1	3	3	9	97
36	Kasturi	Rumpun Tani	3	3	1	1	8	2	3	2	7	2	1	2	2	7	105
37	Dul Halim	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	1	2	2	7	88

No	Nama	Kelompok Tani	Tekanan Kelompok					Kefektifan kelompok				Agenda Terselubung					Nilai
			1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4	Skor	
38	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	1	2	2	7	88
39	Bukhori	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	3	3	2	10	103
40	Ihsan	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	1	2	2	7	100
41	Hedi	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	3	3	2	10	102
42	Hasan Basri	Rumpun Tani	2	3	1	1	7	2	1	2	5	2	1	2	2	7	99
Jumlah			87	122	42	54	305	77	71	95	243	76	49	91	98	314	4141
Jawaban (1)			6	0	42	33		9	18	4		15	38	6	4		
Presentase (%)			14,29	0,00	100	78,57		21,43	42,86	9,52		35,71	90,48	14,29	9,52		
Jawaban (2)			27	4	0	6		31	19	23		20	1	23	20		
Presentase (%)			64,29	9,52	0,00	14,29		73,81	45,24	54,76		47,62	2,38	54,76	47,62		
Jawaban (3)			9	38	0	3		2	5	15		7	3	13	18		
Presentase (%)			21,43	90,48	0,00	7,14		4,76	11,90	35,71		16,67	7,14	30,95	42,86		

Lampiran 3. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Jati Tani 1 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Abdurahman	Jati Tani 1	17	15	18	101	Sedang
2	Budi	Jati Tani 1	28	20	2	74	Rendah
3	Fandi	Jati Tani 1	16	20	14	98	Sedang
4	Hotib	Jati Tani 1	25	23	2	77	Rendah
5	Hendra	Jati Tani 1	21	18	11	90	Sedang
6	Djauhari	Jati Tani 1	18	18	14	84	Sedang
Jumlah						536	Sedang

Lampiran 4. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Jati Tani 2 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	P.Intan	Jati Tani 2	6	19	25	119	Tinggi
2	Khoirul	Jati Tani 2	14	27	9	95	Sedang
3	Didik	Jati Tani 2	10	26	14	104	Sedang
4	Wulan	Jati Tani 2	10	25	15	105	Sedang
5	Rasidi	Jati Tani 2	12	19	19	107	Sedang
Jumlah						530	Sedang

Lampiran 5. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Surya Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Misbakul R.	Surya Tani	8	23	19	111	Sedang
2	Pak Yeni	Surya Tani	14	16	20	106	Sedang
3	Hari	Surya Tani	9	19	22	113	Sedang
4	Hasan Basri	Surya Tani	8	15	27	119	Tinggi
5	Pak Cucuk/Abdrahman	Surya Tani	7	10	33	126	Tinggi
Jumlah						575	Sedang

Lampiran 6. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Sinar Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Sunanti	Sinar Tani	14	18	18	104	Sedang
2	Siti Rohana	Sinar Tani	13	16	21	108	Sedang
3	Fatimah	Sinar Tani	8	13	29	121	Tinggi
4	Siatun	Sinar Tani	11	16	23	112	Sedang
5	Rukmawati	Sinar Tani	11	18	21	110	Sedang
6	Ilfiah	Sinar Tani	10	19	21	111	Sedang
7	Rohkayah	Sinar Tani	12	20	18	106	Sedang
Jumlah						772	Sedang

Lampiran 7. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Tani Mulyo I Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Nasrulloh	Tani Mulyo I	10	24	16	106	Sedang
2	A. Ridwan	Tani Mulyo I	26	20	4	78	Rendah
3	Holib	Tani Mulyo I	32	13	5	73	Rendah
4	Wasiah	Tani Mulyo I	28	18	4	76	Rendah
5	Amir	Tani Mulyo I	18	22	10	92	Sedang
6	Jupri	Tani Mulyo I	26	20	4	78	Rendah
7	Yul / To	Tani Mulyo I	31	14	5	74	Rendah
8	Tris	Tani Mulyo I	22	23	5	83	Sedang
9	Samhadi	Tani Mulyo I	23	23	4	81	Rendah
Jumlah						741	Rendah

Lampiran 8. Nilai dan Kriteria Dinamika Kelompok Tani Rumpun Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Abdul Hadi	Rumpun Tani	20	13	17	97	Sedang
2	Yasid	Rumpun Tani	10	22	18	108	Sedang
3	Rofiq	Rumpun Tani	17	19	14	97	Sedang
4	Kasturi	Rumpun Tani	10	25	15	105	Sedang
5	Dul Halim	Rumpun Tani	20	22	8	88	Sedang
6	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	20	22	8	88	Sedang
7	Bukhori	Rumpun Tani	12	23	15	103	Sedang
8	Ihsan	Rumpun Tani	12	26	12	100	Sedang
9	Hedi	Rumpun Tani	12	24	14	102	Sedang
10	Hasan Basri	Rumpun Tani	12	27	11	99	Sedang
Jumlah						987	Sedang

Lampiran 9. Tingkat Adopsi Pada Budidaya Tembakau Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari

No	Nama	Kelompok Tani	Pemilihan lokasi			Benih dan Bibit					Pengolahan Tanah				Penanaman			Pemupukan		
			1	2	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
1	Abdurahman	Jatitani1	3	3	6	1	3	1	1	6	3	3	3	9	2	1	3	2	2	4
2	Budi	Jatitani1	3	3	6	1	3	1	3	8	3	3	2	8	2	1	3	2	2	4
3	Fandi	Jatitani1	3	3	6	1	3	1	1	6	3	3	2	8	3	2	5	2	2	4
4	Hotib	Jatitani1	3	3	6	1	3	1	2	7	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5
5	Hendra	Jatitani1	3	3	6	2	3	3	3	11	2	3	3	8	1	1	2	2	2	4
6	Djauhari	Jatitani1	3	3	6	1	2	1	2	6	2	3	3	8	3	1	4	2	2	4
7	P.Intan	Jatitani2	3	3	6	1	2	1	3	7	3	3	3	9	2	3	5	1	2	3
8	Khoirul	Jatitani2	3	3	6	1	2	1	2	6	3	1	2	6	1	1	2	1	2	3
9	Didik	Jatitani2	3	3	6	1	2	2	1	6	2	3	2	7	1	2	3	1	2	3
10	Wulan	Jatitani2	3	3	6	1	3	1	1	6	3	3	3	9	1	1	2	2	2	4
11	Rasidi	Jatitani2	3	3	6	1	3	3	2	9	3	3	3	9	3	1	4	2	2	4
12	Misbakul R.	Surya Tani	3	3	6	1	3	3	3	10	3	3	2	8	2	1	3	2	2	4
13	Pak Yeni	Surya Tani	3	3	6	1	3	2	2	8	3	3	3	9	2	2	4	1	2	3
14	Hari	Surya Tani	3	3	6	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	4	2	2	4
15	Hasan Basri	Surya Tani	3	2	5	2	2	1	3	8	3	3	3	9	2	3	5	2	2	4
16	Cucuk/Abdurahman	Surya Tani	3	3	6	3	2	2	3	10	3	3	3	9	3	2	5	3	2	5
17	Sunanti	Sinar Tani	3	3	6	1	2	1	3	7	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
18	Siti Rohana	Sinar Tani	3	3	6	1	2	1	2	6	2	3	3	8	3	3	6	1	2	3
19	Fatimah	Sinar Tani	3	3	6	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	4	2	3	5
20	Siatun	Sinar Tani	3	3	6	1	2	1	2	6	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3

No	Nama	Kelompok Tani	Pemilihan lokasi			Benih dan Bibit					Pengolahan Tanah				Penanaman			Pemupukan		
			1	2	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
21	Rukmawati	Sinar Tani	3	3	6	1	2	2	3	8	3	3	3	9	3	2	5	1	2	3
22	Ilfiah	Sinar Tani	3	3	6	1	2	1	2	6	3	3	3	9	3	1	4	1	2	3
23	Rohkayah	Sinar Tani	3	3	6	1	2	1	2	6	2	3	3	8	3	3	6	1	2	3
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	2	3	5	2	2	1	3	8	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	3	3	6	3	2	2	3	10	3	3	3	9	3	1	4	1	2	3
26	Holib	Tani Mulyo I	3	3	6	1	2	1	3	7	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
27	Wasiah	Tani Mulyo I	3	3	6	3	3	3	2	11	3	3	3	9	2	1	3	2	2	4
28	Amir	Tani Mulyo I	3	3	6	2	2	2	3	9	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
29	Jupri	Tani Mulyo I	3	3	6	2	2	2	2	8	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
30	Yul / To	Tani Mulyo I	2	3	5	2	2	3	3	10	3	3	2	8	3	1	4	2	2	4
31	Tris	Tani Mulyo I	3	3	6	1	3	2	3	9	3	3	3	9	2	2	4	2	2	4
32	Samhadi	Tani Mulyo I	3	3	6	2	3	2	2	9	3	3	2	8	3	1	4	2	2	4
33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	3	3	6	1	2	2	3	8	3	3	3	9	2	3	5	1	2	3
34	Yasid	Rumpun Tani	3	3	6	1	3	2	2	8	3	3	3	9	2	1	3	3	2	5
35	Rofiq	Rumpun Tani	3	3	6	1	2	2	3	8	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3

No	Nama	Kelompok Tani	Pemilihan lokasi			Benih dan Bibit					Pengolahan Tanah				Penanaman			Pemupukan		
			1	2	Skor	1	2	3	4	Skor	1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor
36	Kasturi	Rumpun Tani	3	3	6	1	2	2	3	8	3	3	3	9	3	3	6	1	2	3
37	Dul Halim	Rumpun Tani	3	3	6	1	3	3	3	10	3	3	3	9	3	1	4	2	2	4
38	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	3	3	6	1	2	3	3	9	3	3	3	9	3	1	4	1	2	3
39	Bukhori	Rumpun Tani	2	3	5	1	2	2	3	8	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4
40	Ihsan	Rumpun Tani	2	3	5	1	2	2	2	7	3	3	3	9	2	1	3	1	2	3
41	Hedi	Rumpun Tani	3	3	6	2	3	3	3	11	3	3	3	9	3	1	4	2	2	4
42	Hasan Basri	Rumpun Tani	3	3	6	2	2	3	2	9	3	3	3	9	3	1	4	2	2	4
Jumlah			122	125	247	58	101	79	103	341	121	124	119	364	100	64	164	67	85	152
Jawaban (1)			0	0		29	0	16	4		0	1	0		4	28		20	0	
Presentase (%)			0,00	0,00		69,05	0,00	38,10	9,52		0,00	2,38	0,00		9,52	66,67		47,62	0,00	
Jawaban (2)			4	1		10	25	15	15		5	0	7		18	6		19	41	
Presentase (%)			9,52	2,38		23,81	59,52	35,71	35,71		11,90	0,00	16,67		42,86	14,29		45,24	97,62	
Jawaban (3)			38	41		3	17	11	23		37	41	35		20	8		3	1	
Presentase (%)			90,48	97,62		7,14	40,48	26,19	54,76		88,10	97,62	83,33		47,62	19,05		7,14	2,38	

No	Nama	Kelompok Tani	Pengairan				Guludan			Pemangkasan				OPT				Panen dan Pasca Panen						
			1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor
1	Abdurahman	Jatitani1	1	3	3	7	2	3	5	2	3	3	8	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
2	Budi	Jatitani1	1	3	3	7	1	2	3	3	3	2	8	2	1	2	5	2	2	2	3	1	1	11
3	Fandi	Jatitani1	1	3	3	7	2	2	4	2	1	3	6	2	3	2	7	2	1	2	3	1	1	10
4	Hotib	Jatitani1	3	3	2	8	2	3	5	3	3	2	8	3	3	2	8	2	1	2	3	1	1	10
5	Hendra	Jatitani1	3	3	1	7	3	2	5	2	3	3	8	3	1	2	6	3	3	2	3	2	3	16
6	Djauhari	Jatitani1	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
7	P.Intan	Jatitani2	1	3	3	7	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
8	Khoirul	Jatitani2	1	3	3	7	3	2	5	3	3	3	9	2	2	2	6	2	1	2	3	1	1	10
9	Didik	Jatitani2	2	3	3	8	3	2	5	2	3	3	8	3	3	2	8	2	2	2	3	1	1	11
10	Wulan	Jatitani2	3	3	3	9	3	2	5	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	2	3	2	1	13
11	Rasidi	Jatitani2	3	3	3	9	2	3	5	1	3	3	7	3	2	2	7	2	1	2	3	2	1	11
12	Misbakul R.	Surya Tani	1	3	3	7	3	3	6	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	3	3	1	14
13	Pak Yeni	Surya Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
14	Hari	Surya Tani	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	2	8	2	2	2	3	1	2	12
15	Hasan Basri	Surya Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	2	3	3	2	15
16	Cucuk/Abdurahman	Surya Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	2	8	3	2	2	3	3	3	16
17	Sunanti	Sinar Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	2	2	2	3	1	1	11
18	Siti Rohana	Sinar Tani	1	3	3	7	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	3	1	13
19	Fatimah	Sinar Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	2	3	1	1	12
20	Siatur	Sinar Tani	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	3	2	2	3	1	1	12

No	Nama	Kelompok Tani	Pengairan				Guludan			Pemangkasan				OPT				Panen dan Pasca Panen						
			1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor
21	Rukmawati	Sinar Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
22	Ilfiah	Sinar Tani	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
23	Rohkayah	Sinar Tani	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	2	3	3	1	14
24	Nasrulloh	Tani Mulyo I	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	3	2	3	1	1	12
25	A. Ridwan	Tani Mulyo I	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
26	Holib	Tani Mulyo I	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	2	3	1	1	13
27	Wasiah	Tani Mulyo I	3	3	3	9	3	3	6	3	2	3	8	3	2	2	7	3	2	2	3	1	2	13
28	Amir	Tani Mulyo I	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	3	2	3	1	1	12
29	Jupri	Tani Mulyo I	2	3	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	2	3	1	1	12
30	Yul / To	Tani Mulyo I	3	3	3	9	3	3	6	2	3	3	8	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11
31	Tris	Tani Mulyo I	3	3	3	9	3	3	6	3	2	3	8	3	2	2	7	3	2	2	3	1	1	12
32	Samhadi	Tani Mulyo I	3	3	3	9	3	3	6	3	3	2	8	3	1	2	6	3	2	2	3	1	1	12
33	Abdul Hadi	Rumpun Tani	1	3	3	7	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	1	2	2	3	1	1	10
34	Yasid	Rumpun Tani	1	3	3	7	3	3	6	3	3	3	9	3	3	2	8	2	2	2	3	2	1	12
35	Rofiq	Rumpun Tani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11

No	Nama	Kelompok Tani	Pengairan				Guludan			Pemangkasan				OPT				Panen dan Pasca Panen							
			1	2	3	Skor	1	2	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	4	5	6	Skor	
36	Kasturi	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	3	2	3	3	1	14	
37	Dul Halim	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11	
38	Suhamo/Mudiek	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	1	2	5	2	2	2	3	2	1	12	
39	Bukhori	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	2	3	3	8	3	2	2	7	2	3	2	3	3	1	14	
40	Ihsan	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	2	3	8	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11	
41	Hedi	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	2	3	1	1	13	
42	Hasan Basri	RumpunTani	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	3	1	1	11	
Jumlah			98	126	123	347	120	120	240	118	120	122	360	119	86	84	289	97	87	84	126	61	49	504	
Jawaban (1)			9	0	1		1	0		1	1	0		0	4	0		1	4	0	0	30	37		
Presentase (%)			21,43	0	2,38		2,38	0		2,38	2,38	0		0	9,52	0		2,38	9,52	0	0	71,43	88,10		
Jawaban (2)			10	0	1		4	6		6	4	4		7	32	42		27	31	42	0	5	3		
Presentase (%)			23,81	0	2,38		9,52	14,29		14,29	9,52	9,52		16,67	76,19	100		64,29	73,81	10	0	0	11,90	7,14	
Jawaban (3)			23	42	40		37	36		35	37	38		35	6	0		14	7	0	42	7	2		
Presentase (%)			54,76	100	95,24		88,10	85,71		83,33	88,10	90,48		83,33	14,29	0		33,33	16,67	0	100	16,67	4,76		

Lampiran 10. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Jati Tani 1 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Abdurahman	Jati Tani 1	7	10	13	66	Sedang
2	Budi	Jati Tani 1	8	11	11	63	Sedang
3	Fandi	Jati Tani 1	8	11	11	63	Sedang
4	Hotib	Jati Tani 1	5	8	17	72	Tinggi
5	Hendra	Jati Tani 1	4	9	17	73	Tinggi
6	Djauhari	Jati Tani 1	5	11	14	69	Sedang
Jumlah						406	Sedang

Lampiran 11. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Jati Tani 2 Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	P.Intan	Jati Tani 2	6	8	16	70	Tinggi
2	Khoirul	Jati Tani 2	10	10	10	60	Sedang
3	Didik	Jati Tani 2	6	13	11	65	Sedang
4	Wulan	Jati Tani 2	6	8	16	70	Tinggi
5	Rasidi	Jati Tani 2	5	9	16	71	Tinggi
Jumlah						336	Sedang

Lampiran 12. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Surya Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Misbakul R.	Surya Tani	4	10	16	72	Tinggi
2	Pak Yeni	Surya Tani	4	10	16	72	Tinggi
3	Hari	Surya Tani	2	9	19	77	Tinggi
4	Hasan Basri	Surya Tani	1	11	18	77	Tinggi
5	Pak Cucuk/Abdrahman	Surya Tani	0	7	23	83	Tinggi
Jumlah						381	Tinggi

Lampiran 13. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Sinar Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Sunanti	Sinar Tani	6	9	15	69	Sedang
2	Siti Rohana	Sinar Tani	5	9	16	71	Tinggi
3	Fatimah	Sinar Tani	4	5	21	77	Tinggi
4	Siatun	Sinar Tani	6	10	14	68	Sedang
5	Rukmawati	Sinar Tani	4	9	17	73	Tinggi
6	Ilfiah	Sinar Tani	6	9	15	69	Sedang
7	Rohkayah	Sinar Tani	4	9	17	73	Tinggi
Jumlah						500	Tinggi

Lampiran 14. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Tani Mulyo I Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Nasrulloh	Tani Mulyo I	5	10	15	70	Tinggi
2	A. Ridwan	Tani Mulyo I	4	8	18	74	Tinggi
3	Holib	Tani Mulyo I	6	8	16	70	Tinggi
4	Wasiah	Tani Mulyo I	2	10	18	76	Tinggi
5	Amir	Tani Mulyo I	4	10	16	72	Tinggi
6	Jupri	Tani Mulyo I	4	11	15	71	Tinggi
7	Yul / To	Tani Mulyo I	3	12	15	72	Tinggi
8	Tris	Tani Mulyo I	3	10	17	74	Tinggi
9	Samhadi	Tani Mulyo I	4	10	16	72	Tinggi
Jumlah						651	Tinggi

Lampiran 15. Nilai dan Kriteria Tingkat Adopsi tembakau Pada Kelompok Tani Rumpun Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Nama	Kelompok Tani	Jawaban			Skor	Keterangan
			1	2	3		
1	Abdul Hadi	Rumpun Tani	6	8	16	70	Tinggi
2	Yasid	Rumpun Tani	4	9	17	73	Tinggi
3	Rofiq	Rumpun Tani	5	9	16	71	Tinggi
4	Kasturi	Rumpun Tani	3	7	20	77	Tinggi
5	Dul Halim	Rumpun Tani	4	7	19	75	Tinggi
6	Suharno/Mudiek	Rumpun Tani	5	8	17	72	Tinggi
7	Bukhori	Rumpun Tani	2	10	18	76	Tinggi
8	Ihsan	Rumpun Tani	5	12	13	68	Sedang
9	Hedi	Rumpun Tani	3	6	21	78	Tinggi
10	Hasan Basri	Rumpun Tani	3	10	17	74	Tinggi
Jumlah						734	Tinggi

Lampiran 16. Total Nilai Dinamika Kelompok dan Tingkat adopsi tembakau Pada Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Kelompok Tani	Dinamika Kelompok	Keterangan	Tingkat Adopsi	Keterangan
1	Jati Tani 1	536	Sedang	406	Sedang
2	Jati Tani 2	530	Sedang	336	Sedang
3	Surya Tani	575	Sedang	381	Tinggi
4	Sinar Tani	772	Sedang	500	Tinggi
5	Tani Mulyo I	741	Rendah	651	Tinggi
6	Rumpun Tani	987	Sedang	734	Tinggi
		4141	Sedang	3008	Tinggi

Lampiran 17. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Adopsi Tembakau Pada Kelompok Tani Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Correlations

			Din_kel	Tingkat_adopsi
Spearman's rho	Din_kel	Correlation Coefficient	1,000	,886(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,019
		N	6	6
	Tingkat_adopsi	Correlation Coefficient	,886(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,019	.
		N	6	6

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul : Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Lokasi : Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari

Pewawancara

Nama :

Pekerjaan :

Hari/tanggal :

Waktu :

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Pekerjaan : a. Petani
b. Pedagang
c. PPL
d. Lainnya.....

Nama Lembaga/Organisasi :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Tanda tangan responden

A. GAMBARAN UMUM PETANI

1. Apa pendidikan terakhir anda?

Jawab :

2. Apa anda pernah mengikuti pendidikan non formal?

Jawab :

3. Apa tanaman yang pernah anda budidayakan?

Jawab :

4. Apa pekerjaan utama anda?

Jawab :

5. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan?

Jawab :

6. Berapa jumlah anggota keluarga?

Jawab :

7. Berapa luas lahan garapan anda?

Jawab :

8. Bagaimana kepemilikan lahan garapan Anda?

1. Sewa

2. Milik Sendiri

3. Lain-lain

9. Sejak kapan berusahatani?

Jawab :

10. Apa saja usahatani yang anda budidayakan?

Jawab :

11. Mengapa memilih usahatani tembakau sebagai mata pencaharian?

Jawab :

12. Jenis tembakau (varietas) apa yang Anda budidayakan?

Jawab :

13. Berapa luas lahan yang ditanami tanaman tembakau?

Jawab :

14. Dimana lokasi budidaya tembakau yang Anda lakukan?

Jawab :

15. Berapakah jumlah produksi tembakau yang dihasilkan dalam 1 kali musim tanam?.....kw.
16. Bagaimana cara mendapatkan benih tembakau?
Jawab :
17. Apakah ada perkumpulan antar sesama petani, seperti kelompok tani?
Jawab :
18. Tahun berapa mulai masuk kelompok tani?
Jawab :

B. AKTIVITAS ANGGOTA KELOMPOK TANI

I. Tujuan Kelompok

1. Tujuan kelompok yang ada dalam kelompok tani:
 - a. Membantu petani dalam peningkatan produksi melalui informasi dan alat pertanian
 - b. Tempat berkumpulnya para petani untuk dapat saling bertukar pikiran
 - c. Memajukan dan meningkatkan kelompok
 - d. Meningkatkan dan mengelola sumber daya alam yang optimal
 - e. Tempat bagi para petani untuk memperoleh bantuan

Sebutkan tujuan kelompok tani yang anda ikuti?

 - a. Sangat baik, menyebutkan 4-5 tujuan kelompok (3)
 - b. Baik, menyebutkan 2-3 tujuan kelompok (2)
 - c. Kurang baik, menyebutkan 1 tujuan kelompok (1)

Mengapa seperti itu
2. Kesesuaian tujuan pribadi dengan tujuan kelompok
 - a. Petani telah mendapatkan informasi dan alat-alat pertanian
 - b. Petani telah merasa terfasilitasi terkait bantuan pertanian
 - c. Petani telah merasa terfasilitasi terkait berkumpulnya petani

Apakah tujuan kelompok telah sesuai dengan tujuan anda?

 - a. Sangat baik, sesuai dengan 3 tujuan kelompok (3)
 - b. Baik, sesuai dengan 2 tujuan kelompok (2)
 - c. Kurang baik, sesuai dengan 1 tujuan kelompok (1)

Mengapa seperti itu

3. Tujuan pribadi mengikuti kelompok tani
 - a. Akses pasar (informasi harga, permintaan,dll)
 - b. Mendapatkan pupuk bersubsidi dan benih
 - c. Mendapatkan bantuan sarana produksi
 - d. Mendapatkan permodalan biaya
 - e. Mendapatkan pengetahuan budidaya

Sebutkan tujuan anda mengikuti kelompok tani ini?

- a. Sangat baik, 4-5 tujuan mengikuti kelompok (3)
- b. Baik, 2-3 tujuan mengikuti kelompok (2)
- c. Kurang baik, 1 tujuan mengikuti kelompok (1)

Mengapa seperti itu

4. Kegiatan penunjang dalam berjalanya tujuan kelompok
 - a. Adanya pertemuan kelompok terkait usahatani
 - b. Adanya kegiatan pelatihan untuk pengurus atau anggota kelompok
 - c. Penyaluran informasi dari penyuluh kepada anggota kelompok

Sebutkan kegiatan yang telah dilakukan kelompok dalam menunjang berjalannya tujuan kelompok?

- a. Sangat baik, menyebutkan 2-3 kegiatan (3)
- b. Baik, menyebutkan 1 kegiatan (2)
- c. Kurang baik, tidak menyebutkan adanya kegiatan kelompok (1)

Mengapa seperti itu

5. Masalah-masalah dalam mencapai tujuan kelompok
 - a. Dana untuk berjalannya kelompok
 - b. Kesadaran mengikuti pertemuan
 - c. Kegiatan perkumpulan kelompok yang tidak rutin
 - d. Masalah dalam budidaya tembakau kasturi

Bagaimana kelompok menyelesaikan permasalahan tersebut?

- a. Sangat baik, mudah dalam menyelesaikan 3-4 masalah (3)
- b. Baik, kesulitan dalam menyelesaikan 1-2 masalah (2)
- c. Kurang baik, tidak dapat menyelesaikan masalah (1)

Mengapa seperti itu

6. Pendapat tentang tujuan kelompok

- a. Tujuan kelompok sangat menarik karena telah memahami tujuan kelompok dan anggota aktif dalam kelompok tersebut
- b. Tujuan kelompok menarik karena dianggap mewakili tujuan anggota secara umum

Bagaimana pendapat anda tentang tujuan kelompok tersebut?

- a. Sangat baik, tujuan kelompok tersebut sangat menarik (3)
- b. Baik, tujuan kelompok tersebut menarik (2)
- c. Kurang baik, tujuan kelompok tersebut tidak menarik (1)

Mengapa seperti itu

7. Koordinasi antar anggota kelompok terkait tujuan kelompok

- a. Adanya tujuan kelompok membuat kelompok lebih aktif
- b. Adanya tujuan kelompok membuat kelompok dapat mewadahi anggota
- c. Adanya tujuan kelompok tidak merubah keadaan kelompok

Menurut anda bagaimana koordinasi diantara anggota-anggota dengan adanya tujuan kelompok tersebut?

- a. Sangat baik, setuju dengan poin a dan b (3)
- b. Baik, setuju dengan poin c (2)
- c. Kurang baik, tidak setuju dengan semua poin (1)

Mengapa seperti itu

8. Sumber dana kelompok

- a. Kas kelompok atau iuran
- b. Bantuan pemerintah
- c. Perusahaan swasta

Menurut anda dari mana sumber pendanaan yang diperlukan untuk berjalannya kegiatan-kegiatan kelompok?

- a. Sangat baik, menyebutkan 3 pilihan (3)
- b. Baik, menyebutkan 2 pilihan (2)
- c. Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

9. Alasan berubahnya tujuan kelompok
- Tujuan kelompok berubah sesuai keadaan karena menyesuaikan kondisi tertentu
 - Tujuan kelompok dapat dirubah dengan alasan tertentu karena bersifat fleksibel dan untuk perkembangan kelompok
 - Tujuan kelompok tidak dapat dirubah
- Apakah tujuan kelompok dapat dirubah?
- Sangat baik, sesuai dengan poin a dan b (3)
 - Baik, sesuai dengan poin b (2)
 - Kurang baik, sesuai dengan poin c (1)
- Mengapa seperti itu
10. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami tujuan kelompok
- Waktu singkat (kurang dari 5 tahun)
 - Waktu lama (5-10 tahun)
 - Waktu sangat lama (lebih dari 10 tahun)
- Pada saat pertama kali bergabung dengan kelompok tani, berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk memahami tujuan kelompok?
- Sangat baik, sesuai dengan poin a (3)
 - Baik, sesuai dengan poin b (2)
 - Kurang baik, sesuai dengan poin c (1)
- Mengapa seperti itu

II. Struktur Kelompok

- Struktur organisasi kelompok
 - Dapat menyebutkan nama pengawas kelompok
 - Dapat menyebutkan nama ketua kelompok
 - Dapat menyebutkan nama sekretaris kelompok
 - Dapat menyebutkan nama bendahara kelompok
 - Dapat menyebutkan nama-nama bidang organisasi kelompok

Apakah anda mengerti mengenai struktur organisasi kelompok anda?

 - Sangat baik, menyebutkan 4-5 struktur organisasi (3)

- b. Baik, menyebutkan 2-3 struktur organisasi (2)
- c. Kurang baik, menyebutkan 1 struktur organisasi (1)
- Mengapa seperti itu
2. Keikutsertaan anggota dalam mengambil keputusan
- a. Sangat aktif, dikarenakan kehadiran anggota dalam pengambilan keputusan banyak lebih dari 50% anggota kelompok
- b. Aktif, dikarenakan kehadiran anggota dalam pengambilan keputusan kurang dari 50% anggota kelompok
- Bagaimana keikutsertaan anggota kelompok dalam mengambil keputusan kelompok?
- a. Sangat aktif (3)
- b. Aktif (2)
- c. Tidak aktif (1)
- Mengapa seperti itu
3. Tugas dan pembagian pekerjaan sesuai dengan struktur organisasi
- a. Kejelasan struktur organisasi dan tugas fungsi kepengurusan berdasarkan struktur organisasi secara tertulis
- b. Kejelasan struktur organisasi dan tugas fungsi kepengurusan berdasarkan struktur organisasi secara lisan atau tidak tertulis
- c. Tidak memiliki struktur organisasi dan kejelasan fungsi tugas pengurus
- Apakah ada tugas dan pembagian pekerjaan sesuai dengan struktur organisasi?
- a. Sangat baik, sesuai dengan poin a (3)
- b. Baik, Sesuai dengan poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai dengan poin c (1)
- Mengapa seperti itu
4. Aliran komunikasi dalam kelompok
- a. Komunikasi berdasarkan struktur organisasi yang ada
- b. Komunikasi yang dilakukan tidak mengalami masalah
- Bagaimana aliran komunikasi dalam struktur komunikasi?
- a. Sangat baik, sesuai dengan poin a dan b (3)

b. Baik, sesuai dengan poin b (2)

c. Kurang baik, tidak sesuai (1)

Mengapa seperti itu

III. Fungsi Tugas

1. Koordinasi pengurus kepada anggota

a. Koordinasi tentang informasi yang didapat dari penyuluh

b. Mengajak anggota untuk aktif

c. Koordinasi untuk mencari permasalahan dilapang

Apakah ada koordinasi yang dilakukan pengurus kelompok kepada anggota?

a. Sangat baik, menyebutkan 3 koordinasi (3)

b. baik, menyebutkan 2 koordinasi (2)

c. Kurang baik, tidak ada koordinasi (1)

Mengapa seperti itu

2. Penyebaran informasi dalam kelompok

a. Sangat lancar, anggota mendapat informasi tentang budidaya tembakau kasturi dan informasi terkait masalah internal kelompok

b. Lancar, anggota mendapat informasi seputar budidaya tembakau kasturi

c. Kurang lancar, anggota tidak mendapat informasi dari kelompok

Bagaimana penyebaran informasi dari dalam kelompok?

a. Sangat baik, sesuai dengan poin a (3)

b. Baik, sesuai dengan poin b (2)

c. Kurang baik sesuai dengan poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Kesempatan anggota memberikan ide

a. Diberi kesempatan dalam memberikan ide kepada kelompok kapan saja

b. Menyampaikan ide saat adanya pertemuan

Apakah ada kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan ide dalam kelompok?

a. Sangat baik, sesuai dengan poin a dan b (3)

b. Baik, sesuai dengan poin b (2)

- c. Kurang baik, tidak sesuai (1)
Mengapa seperti itu
4. Ketua mengajak anggota ikut dalam kegiatan kelompok
- a. Anggota sering mendapat undangan untuk hadir dalam kegiatan kelompok
 - b. Anggota terkadang diundang untuk hadir dalam kegiatan kelompok
 - c. Anggota tidak pernah diundang dalam kegiatan kelompok
- Apakah ketua kelompok anda mau mengajak anggotanya untuk ikut dalam setiap kegiatan kelompok?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - b. Baik, sesuai poin b (2)
 - c. Kurang baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu
5. Tugas yang diberikan oleh kelompok
- a. Ditugaskan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas perkebunan
 - b. Ditugaskan menyebarkan informasi kepada anggota lain untuk berkumpul
- Apa yang anda rasakan jika anda berhasil melaksanakan tugas anda sebagai anggota kelompok?
- a. Sangat baik, menyebutkan 2 pilihan (3)
 - b. Baik, menyebutkan 1 pilihan (2)
 - c. Kurang baik, tidak menyebutkan pilihan (1)
- Mengapa seperti itu
6. Pengurus dan anggota memahami tugas kewajibannya
- a. Pengurus dan anggota telah memahami dan melaksanakan tugas kewajibannya yang diinginkan oleh kelompok
 - b. Pengurus dan anggota telah memahami tetapi belum melaksanakan tugas kewajibannya
 - c. Pengurus tidak memahami tugas dan kewajibannya
- Apakah pengurus dan anggota memahami terhadap tugas kewajibannya?
- a. Sangat baik, sesuai dengan poin a (3)
 - b. Baik, sesuai dengan poin b (2)
 - c. Kurang baik, sesuai dengan poin c (1)

Mengapa seperti itu

IV. Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok

1. Pembagian tugas dari pengurus

- a. Adanya tugas mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas perkebunan
- b. Adanya tugas menyebarkan informasi kepada anggota lain untuk berkumpul

Apakah ada pembagian tugas dari pengurus kelompok?

- a. Sangat baik, menyebutkan 2 pilihan (3)
- b. Baik, menyebutkan 1 pilihan (2)
- c. Kurang baik, tidak tahu (1)

Mengapa seperti itu

2. Kegiatan terus-menerus dalam kelompok

- a. Sering adanya kegiatan pertemuan dilakukan tiap bulan atau saat awal tanam (rutin)
- b. Kadang-kadang diadakan pertemuan atau tidak rutin, ada pertemuan bila terdapat permasalahan dilapang atau terkait kelompok
- c. Tidak ada pertemuan

Apakah ada kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti pertemuan?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Fasilitas yang ada dalam kelompok

- a. Ada fasilitas dalam kelompok seperti hand traktor, hand sprayer, dan pompa air
- b. Tidak ada fasilitas dalam kelompok

Apakah ada fasilitas yang bisa digunakan dalam kelompok?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, tidak tahu fasilitas dalam kelompok (2)

- c. Kurang baik, sesuai poin b (1)
Mengapa seperti itu
4. Ketua meningkatkan keikutsertaan anggota
- a. Ketua selalu mengundang untuk hadir dalam kegiatan kelompok
b. Ketua terkadang mengundang untuk hadir dalam kegiatan kelompok
c. Ketua tidak pernah mengundang dalam kegiatan kelompok
- Apakah ketua kelompok anda selalu berusaha untuk meningkatkan keikutsertaan anggotanya?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
b. Baik sesuai poin b (2)
c. Kurang baik, sesuai poin c (1)
Mengapa seperti itu
5. Komunikasi antar anggota kelompok
- a. Sangat lancar, anggota saling bertukar informasi tentang budidaya tembakau kasturi dan informasi terkait masalah internal kelompok
b. Lancar, anggota saling bertukar informasi seputar budidaya tembakau kasturi
c. Kurang lancar, anggota yang hanya berkomunikasi dengan tetangganya saja
- Bagaimana komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
b. Baik, sesuai poin b (2)
c. Kurang baik, sesuai poin c (1)
Mengapa seperti itu
6. Pihak luar yang melakukan pengendalian terhadap kelompok
- a. Sering dilakukannya pengendalian yang dilakukan PPL atau pihak swasta
b. Jarang dilakukannya pengendalian yang dilakukan PPL atau pihak swasta
c. Tidak adanya pengendalian yang dilakukan PPL
- Apakah ada pihak dari luar yang melakukan pengendalian terhadap kelompok?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)

- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu
7. Aturan-aturan yang ada dalam kelompok
- a. Ada aturan tertulis dalam kelompok seperti tentang aturan penerimaan anggota kelompok
- b. Ada aturan, tetapi tidak secara tertulis dalam kelompok
- c. Tidak ada aturan dalam kelompok
- Apakah ada aturan-aturan secara tertulis dalam kelompok?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu
8. Komunikasi antar pengurus dan anggota
- a. Sering dilakukan komunikasi oleh pengurus dengan anggota terkait info budidaya tembakau dan pasar
- b. Sering dilakukannya komunikasi oleh pengurus dengan anggota terkait informasi internal kelompok
- c. Jarang dilakukannya komunikasi oleh pengurus dengan anggota terkait informasi budidaya dan pasar tembakau, serta internal kelompok
- Apakah komunikasi antar pengurus terhadap anggota atau sebaliknya tetap terjalin?
- a. Sangat baik, sesuai poin a dan b (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, tidak sesuai (1)
- Mengapa seperti itu
9. Kegiatan pembinaan kelompok
- a. Adanya kegiatan pembinaan peningkatan kemampuan anggota dalam berusahatani
- b. Jarang adanya kegiatan pembinaan oleh kelompok terhadap anggota
- c. Tidak adanya kegiatan pembinaan oleh kelompok terhadap anggota

Apakah ada kegiatan pembinaan kelompok terhadap anggota?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

V. Kekompakkan Kelompok

1. Pendapat tentang tujuan kelompok

- a. Tujuan kelompok dirasa sangat baik karena telah berjalan dan sesuai keinginan
- b. Tujuan kelompok dirasa baik karena telah mewakili apa yang diinginkan dalam kelompok
- c. Tujuan kelompok dirasa kurang baik karena dianggap tidak sesuai dengan keinginannya

Apakah tujuan kelompok anda rasa cukup baik?

- a. Sangat baik (3)
- b. Baik (2)
- c. Kurang baik (1)

Mengapa seperti itu

2. Interaksi dengan anggota kelompok lain

- a. Sering dilakukan interaksi terkait budidaya tembakau terutama awal tanam dan terkait pasar jual tembakau kasturi
- b. Jarang dilakukan interaksi hanya terkait budidaya tembakau kasturi saja
- c. Tidak pernah interaksi dengan anggota lain karena, anggota lebih senang berinteraksi dengan tetangga saja

Apakah anda sering berinteraksi dengan anggota kelompok lain?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Cara menyelesaikan masalah dalam budidaya
- Menyelesaikan dilakukan bersama dengan anggota kelompok lain
 - Menyelesaikan dengan tetangga atau teman dekat saja
 - Menyelesaikan dengan sendiri
- Bagaimana cara menyelesaikan masalah budidaya?
- Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - Baik, sesuai poin b (2)
 - Tidak baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu
4. Persaingan kelompok tani
- Ada persaingan antar kelompok tani agar kelompok dapat lebih maju dan berkembang
 - Ada persaingan antar kelompok untuk menunjang didapatkannya bantuan
 - Tidak ada persaingan antar kelompok
- Apakah ada persaingan kelompok tani lain?
- Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - Baik, sesuai poin b (2)
 - Kurang baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu
5. Evaluasi dalam kelompok
- Sering dilakukan evaluasi oleh pengurus dengan anggota kelompok untuk menunjang kegiatan kelompok
 - Jarang dilakukan evaluasi oleh pengurus untuk mengecek sejauh mana kegiatan yang kelompok berjalan
 - Tidak ada evaluasi yang dilakukan pengurus untuk mengecek kegiatan kelompok yang telah berjalan
- Apakah ada evaluasi dalam kelompok?
- Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - Baik, sesuai poin b (2)
 - Kurang baik, sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu

6. Berjalannya tugas pengurus dan anggota kelompok
- a. Pengurus dan anggota telah melaksanakan tugas kewajibannya yang diinginkan oleh kelompok
 - b. Pengurus dan anggota kadang-kadang melaksanakan tugas kewajibannya
 - c. Pengurus tidak berjalan sesuai tugas dan kewajibannya
- Apakah pengurus/anggota kelompok telah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - b. Baik, sesuai poin b (2)
 - c. Kurang baik sesuai poin c (1)
- Mengapa seperti itu

VI. Suasana Kelompok

1. Hubungan antar anggota kelompok
 - a. Erat, keeratn hubungan antar anggota kelompok dapat membuat nyaman anggota kelompok didalam kelompok sehingga dapat memunculkan saling peduli terhadap sesama anggota
 - b. Kurang erat, hubungan ini disebabkan anggota berjalan sendiri-sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah

Bagaimana hubungan antar anggota kelompok?

 - a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - b. Baik, sesuai poin b (2)
 - c. Kurang baik, tidak sesuai (1)

Mengapa seperti itu
2. Kesempatan anggota mengembangkan ide dalam kelompok
 - a. Diberi kesempatan berpartisipasi dalam memberikan ide kepada kelompok kapan saja
 - b. Berpartisipasi menyampaikan ide saat adanya pertemuan

Apakah ada kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan ide dalam kelompok?

 - a. Sangat baik, sesuai dengan poin a dan b (3)

b. Baik, sesuai dengan poin b (2)

c. Kurang baik, tidak sesuai (1)

Mengapa seperti itu

3. Suasana lingkungan dalam kelompok

a. Suasana kelompok menyenangkan, anggota merasakan suasana kekeluargaan dan anggota rukun dengan anggota lain

b. Suasana kelompok biasa saja, anggota merasakan tidak ada yang lebih dalam kelompok

Bagaimana suasana lingkungan dalam kelompok anda?

a. Sangat baik, sesuai poin a (3)

b. Baik, sesuai poin b (2)

c. Kurang baik, tidak sesuai (1)

Mengapa seperti itu

4. Konflik yang ada dalam kelompok

a. Perbedaan pendapat dalam kelompok

b. Memperebutkan kesempatan dan sarana

c. Perbedaan pendirian dan keyakinan petani

Apakah pernah terjadi konflik dalam kelompok anda?

a. Sangat baik, terjadi 3 pilihan (3)

b. Baik, terjadi 1-2 pilihan (2)

c. Kurang baik, tidak pernah terjadi (1)

Mengapa seperti itu

VII. Tekanan Kelompok

1. Aturan-aturan dalam kelompok

a. Anggota bisa ditambah dari masyarakat yang berada dalam satu wilayah

b. Permohonan untuk menjadi anggota kelompok diajukan oleh calon anggota kepada pengurus kelompok

c. Setiap anggota baru dianggap menjadi anggota penuh dengan segala hak dan kewajiban

d. Anggota kelompok 95% bertempat tinggal dalam suatu wilayah binaan

- e. Setiap anggota harus mengikuti secara aktif acara pembinaan anggota serta setiap anggota harus menghadiri setiap acara pertemuan yang diselenggarakan kelompok
- f. Peminjaman alat yang harus membayar biaya operator dan bensin
Apakah ada aturan-aturan dalam kelompok?
- a. Sangat baik, menyebutkan 5-6 aturan kelompok (3)
- b. Baik, menyebutkan 2-4 aturan kelompok (2)
- c. Kurang baik, tidak dapat menyebutkan aturan kelompok (1)
- Mengapa seperti itu
2. Terbebani dengan aturan kelompok
- a. Tidak terbebani dengan aturan kelompok karena dapat membantu budidaya
- b. Kadang-kadang keberatan karena dapat mengganggu kepentingan pribadi
Apakah aturan yang ada, membuat anda merasa terbebani?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, tidak sesuai (1)
- Mengapa seperti itu
3. Tekanan dari luar kelompok
- a. Sering adanya tekanan untuk membantu kelompok dapat maju dan berkembang
- b. Jarang adanya tekanan untuk membantu kelompok dapat maju dan berkembang
- c. Tidak ada tekanan dari luar
Apakah ada tekanan dari luar kelompok?
- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b. Baik, sesuai poin b (2)
- c. Kurang baik, tidak sesuai (1)
- Mengapa seperti itu
4. Harapan masyarakat terhadap kelompok tani

- a. Ada harapan masyarakat ingin kelompok berperan aktif dalam lingkungan sekitar

Apakah ada harapan dari masyarakat terhadap kelompok tani?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 b. Baik, kurang memahami (2)
 c. Kurang baik, tidak ada harapan (1)

Mengapa seperti itu

VIII. Keefektivan Kelompok

1. Sikap anda dalam mencapai tujuan kelompok

- a. Sangat mendukung tujuan kelompok dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
 b. Biasa saja dalam mendukung tujuan kelompok, karena itu merupakan tugas dari pengurus kelompok
 c. Kurang mendukung tujuan kelompok, karena tujuan kelompok tidak sesuai dengan tujuan pribadi

Bagaimana sikap anda dalam mencapai tujuan kelompok?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 b. Baik, sesuai poin b (2)
 c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Kegiatan kelompok dalam memelihara kelompok

- a. Perawatan alat saprodi
 b. Kurang memahami kegiatan pemeliharaan kelompok
 c. Tidak ada kegiatan pemeliharaan kelompok

Apakah ada kegiatan kelompok dalam memelihara kelompok?

- a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 b. Baik, sesuai poin b (2)
 c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Kegiatan mengembangkan kinerja kelompok
 - a. Kegiatan meningkatkan kemampuan pengurus dengan mengerjakan tugas kelompok tani secara bersama-sama
 - b. Kurang memahami kegiatan yang dilakukan oleh kelompok
 - c. Tidak ada kegiatan mengembangkan kinerja kelompokApakah ada kegiatan yang dapat mengembangkan kinerja kelompok?
 - a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - b. Baik, sesuai poin b (2)
 - c. Kurang baik, sesuai poin c (1)Mengapa seperti itu

IX. Agenda Terselubung

1. Tujuan menjadi anggota kelompok
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi budidaya
 - b. Menambah rekan sesama petani
 - c. Mendapatkan bantuan untuk budidayaApa tujuan anda setelah menjadi anggota kelompok?
 - a. Sangat baik, menyebutkan 3 tujuan (3)
 - b. Baik, menyebutkan 2 tujuan (2)
 - c. Kurang baik, menyebutkan 1 tujuan (1)Mengapa seperti itu
2. Tujuan tertentu masuk kelompok
 - a. Ingin menjadi pengurus kelompok
 - b. Ingin berkontribusi dalam kelompok
 - c. Tiba-tiba menjadi anggota kelompok
 - d. Tidak memiliki tujuan tertentu, cukup menjadi anggotaApakah anda memiliki tujuan tertentu untuk menjadi anggota kelompok?
 - a. Sangat baik, sesuai poin a dan b (3)
 - b. Baik, sesuai poin c (2)
 - c. Kurang baik, sesuai poin d (1)Mengapa seperti itu

3. Manfaat yang didapat dari kelompok
 - a. Terkait informasi budidaya dan pasar
 - b. Bantuan-bantuan budidaya
 - c. Dapat bertukar pikiran dengan anggota

Apa ada manfaat yang anda dapatkan dari kelompok?

 - a. Sangat baik, menyebutkan 3 manfaat (3)
 - b. Baik, menyebutkan 1-2 manfaat (2)
 - c. Kurang baik, tidak mendapat manfaat (1)

Mengapa seperti itu
4. Perubahan produksi setelah ikut kelompok tani
 - a. Produksi meningkat, setiap tanam mengalami peningkatan
 - b. Produksi tetap, setiap tanam terkadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan
 - c. Produksi menuru, setiap tanam mengalami penurunan

Apakah terjadi perubahan produksi setelah bergabung dalam kelompok?

 - a. Sangat baik, sesuai poin a (3)
 - b. Baik, sesuai poin b (2)
 - c. Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

C. BUDIDAYA TEMBAKAU KASTURI

I. Pemilihan lokasi

1. Pemilihan lokasi budidaya tembakau kasturi
 - a. Memilih lahan yang tidak ada bibit penyakit
 - b. Melakukan pembakaran jerami
 - c. Jauh dari tanaman inang yang ditanam terlebih dahulu
 - d. Mempunyai sumber air yang sehat dan bersih
 - e. Lahan terbuka, mendapatkan sinar matahari penuh

Sejauh mana bapak/ibu melakukan pemilihan lokasi budidaya tembakau kasturi?

 - a) Sangat baik, menyebutkan 4-5 pilihan (3)

b) Baik, menyebutkan 2-3 pilihan (2)

c) Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

2. Pergiliran tanaman pada lokasi tanam tembakau

a. Hindari lahan bekas tanaman yang sejenis tembakau atau golongan solance

b. Hindari lahan bekas sayuran

c. Lokasi tanam bekas tanaman padi

d. Lahan tidak tanami tembakau tiap tahun

Apakah Bapak/Ibu melakukan pergiliran pada lokasi tanam tembakau?

a) Sangat baik, menyebutkan 3-4 pilihan (3)

b) Baik, menyebutkan 2 pilihan (2)

c) Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

II. Benih dan bibit

1. Pemilihan varietas benih

a. Varietas benih harus sesuai diminati calon pembeli

b. Kecepatan dan keserempakan berkecambah baik

c. Utuh, tidak cacar atau pecah

d. Pertanaman yang baik mempunyai sifat dan karakter mutu yang sama

e. Varietas murni dan seragam

Apakah bapak/ibu melakukan pemilihan varietas benih yang digunakan dalam budidaya tembakau kasturi?

a) Sangat baik, menyebutkan 4-5 pilihan (3)

b) Baik, menyebutkan 2-3 pilihan (2)

c) Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

2. Cara pemeliharaan bibit tembakau kasturi

a. Diberikan pupuk dasar pada bedengan

b. Dilakukan penjarangan bibit 4 cm x 4 cm

c. Penyiraman intensif hingga umur 25 hari (pagi,siang,sore)

Bagaimana cara pemeliharaan bibit tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, melakukan 3 pilihan (3)
- b) Baik, melakukan 2 pilihan (2)
- c) Kurang baik, melakukan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

3. Penyeleksian benih untuk pembibitan

- a. Benih tua dan utuh
- b. Tidak tercampur benda asing
- c. Viabilitas tinggi, daya berkecambah minimal 80%

Bagaimana cara penyeleksian benih untuk melakukan pembibitan?

- a) Sangat baik, melakukan 3 pilihan (3)
- b) Baik, melakukan 2 pilihan (2)
- c) Kurang baik, melakukan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

4. Bibit siap tanam

- a. Umur ideal bibit 40-45 hari
- b. Tinggi bibit 10-12,5cm
- c. Jumlah daun 5 lembar
- d. Memiliki perakaran baik

Bagaimana bibit yang siap ditanam?

- a) Sangat baik, menyebutkan 4 pilihan (3)
- b) Baik, menyebutkan 2-3 pilihan (2)
- c) Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

III. Pengolahan tanah

1. Intensitas pembajakan tanah

- a. Melakukan pembajakan tanah 2 kali
- b. Melakukan pembajakan tanah 1 kali
- c. Tidak melakukan pembajakan tanah

Berapa kali intensitas pembajakan tanah dilakukan?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Ukuran yang digunakan pembuatan got pada budidaya kasturi

- a. Lebar 40 cm dan dalam 40 cm
- b. Lebar 30 cm dan dalam 30 cm
- c. Lebar 20 cm dan dalam 20 cm

Berapa ukuran untuk pembuatan got pada budidaya kasturi?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Tidak baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Pembersihan lahan sebelum tanam

- a. Membersihkan lahan dari gulma
- b. Membersihkan sisa tanaman sebelumnya

Bagaimana cara pembersihan lahan sebelum tanam?

- a) Sangat baik, melakukan 2 pilihan (3)
- b) Baik, melakukan 1 pilihan (2)
- c) Kurang baik, tidak melakukan (1)

Mengapa seperti itu

IV. Penanaman

1. Ukuran jarak tanam tembakau kasturi

- a. 80 cm x 80 cm
- b. 60 cm x 70 cm
- c. 50 cm x 60 cm

Berapa ukuran jarak tanam tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Peyulaman tanaman yang mati

- a. Selambat-lambatnya 3 hari setelah semua yang mati atau kurang sehat telah tersulam lengkap
- b. Selambat-lambatnya 5 hari setelah semua yang mati atau kurang sehat telah tersulam lengkap
- c. Selambat-lambatnya 7 hari setelah semua yang mati atau kurang sehat telah tersulam lengkap

Berapa hari dilakukan penyulaman pada tanaman yang mati?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

V. Pemupukan

1. Jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya tembakau kasturi

- a. TSP
- b. Urea
- c. ZA
- d. ZK

Berapa jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, lebih dari 3 jenis pupuk (3)
- b) Baik, 2-3 jenis pupuk (2)
- c) Kurang baik, 1 jenis pupuk (1)

Mengapa seperti itu

2. Dosis pemakaian pupuk

- a. TSP (300 kg/ha) pada jumlah tanaman 15.000
- b. Urea (75 kg/ha) pada jumlah tanaman 15.000
- c. ZA (150 kg/ha)x2 pada jumlah tanaman 15.000
- d. ZK (75 kg/ha) pada jumlah tanaman 15.000

Berapa banyak pemakaian pupuk, apakah sesuai anjuran?

- a) Sangat baik, sesuai anjuran (3)
 - b) Baik, lebih dari anjuran (2)
 - c) Kurang baik, kurang dari anjuran (1)
- Mengapa seperti itu

VI. Pengairan

1. Penyiraman tanaman yang baru ditanam

- a. Disiram tiap hari selama 4-6 hari
- b. Disiram tiap hari 7 hari
- c. Disiram tiap hari 1-3 hari

Intensitas penyiraman dilakukan pada tanaman baru ditanam?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Waktu penyiraman yang baik

- a. Dilakukan sore hari
- b. Dilakukan siang hari
- c. Dilakukan pagi hari

Kapan dilakukannya penyiraman tanaman yang baik?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Pengairan menjelang panen

- a. Tidak dilakukan pengairan
- b. Diberi pengairan sedikit
- c. Digenangi

Apakah pengairan dilakukan saat menjelang panen tembakau?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)

- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)
Mengapa seperti itu

VII. Guludan dan Penyiangan

1. Intensitas melakukan guludan

- Guludan ke 1 pada umur 12 hari-15 hari setinggi 20 cm
- Guludan ke 2 pada umur 18 hari-22 hari setinggi 30 cm
- Guludan ke 3 pada umur 35 hari

Berapa kali intensitas yang dilakukan dalam melakukan guludan?

- Sangat baik, melakukan 3 pilihan (3)
- Baik, melakukan 2 pilihan (2)
- Kurang baik, melakukan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

2. Teknik pengendalian gulma

- Dicangkul, dikecrik dangkal, gulma dicabut, dan dibenamkan
- Dicangkul, dikecrik dangkal, gulma dicabut dan dibuang

Teknik apa yang dilakukan dalam pengendalian terhadap gulma?

- Sangat baik, sesuai poin a (3)
- Baik, sesuai poin b (2)
- Kurang baik, tidak sesuai (1)

Mengapa seperti itu

VIII. Pemangkasan dan wiwil

1. Waktu melakukan pemangkasan

- Pangkas awal, sedikit daun, menghasilkan daun tebal, lebar dan nikotin tinggi
- Pangkas lambat, daun tipis, nikotin rendah (sampai bunga keluar)

Kapan waktu dilakukannya pemangkasan?

- Sangat baik, sesuai poin a (3)
- Baik, sesuai poin b (2)
- Kurang baik, tidak melakukan (1)

Mengapa seperti itu

2. Teknik pemangkasan

- a. Deep topping (Melakukan topping dengan menyisakan daun kurang dari 15 lembar)
- b. Light topping (Melakukan topping dengan menyisakan daun lebih dari 16 lembar)

Bagaimana teknik yang digunakan dalam melakukan pemangkasan?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, tidak melakukan (1)

Mengapa seperti itu

3. Pembuangan ketiak daun

- a. Dilakukan 7 hari sekali
- b. Dilakukan 10 hari sekali
- c. Membiarkan tunas

Berapa kali intensitas pembuangan tunas pada ketiak daun?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

IX. Pencegahan dan pengendalian OPT

1. Pengamatan serangan hama

- a. Secara periodik dari persemaian hingga menjelang panen
- b. Jika ada serangan
- c. Setelah terjadi serangan

Pada saat kapan pengamatan terhadap serangan hama dilakukan?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Waktu yang tepat penyemprotan pestisida

- a. Waktu ada gejala serangan hama
- b. Sebelum diserang hama
- c. Setelah diserang hama

Kapan waktu penyemprotan pestisida dilakukan?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

3. Cara mengatasi serangan OPT

- a. Secara terpadu sesuai rekomendasi
- b. Dilakukan secara individu sesuai rekomendasi
- c. Dilakukan secara individu tidak sesuai rekomendasi

Bagaimana cara mengatasi serangan OPT?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

X. Panen dan pasca panen

1. Waktu panen tembakau kasturi

- a. 60-75 hari
- b. 76-100 hari
- c. 40-59 hari

Kapan waktu panen tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

2. Teknik dalam memanen

- a. Dipetik (priming) saat daun lembab dari embun pagi

- b. Panen dilakukan lebih siang agar kandungan pati/gula tinggi
- c. Panen selanjutnya menunggu waktu kurang lebih satu minggu

Bagaimana teknik dalam memanen?

- a) Sangat baik, menyebutkan 3 pilihan (3)
- b) Baik, menyebutkan 2 pilihan (2)
- c) Kurang baik, menyebutkan 1 pilihan (1)

Mengapa seperti itu

3. Cara mengangkut tembakau kasturi setelah panen

- a. Dimasukkan keranjang
- b. Digulung dalam karung plastik
- c. Diikat

Bagaimana cara mengangkut tembakau kasturi setelah dipanen?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

4. Cara menyujen daun tembakau

- a. Daun disujen 4-5 lembar tiap sujen
- b. Daun disujen 2-3 lembar tiap sujen
- c. Daun disujen 6-7 lembar tiap sujen

Bagaimana penanganan pasca panen dengan sujen/sunduk?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

5. Teknik melakukan pemeraman

- a. Pemeraman dengan posisi daun tertata
- b. Pemeraman dengan poisis daun tidak tertata
- c. Tidak melakukan pemeraman

Apakah anda melakukan proses pemeraman daun hijau pada pengolahan pasca panen tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu

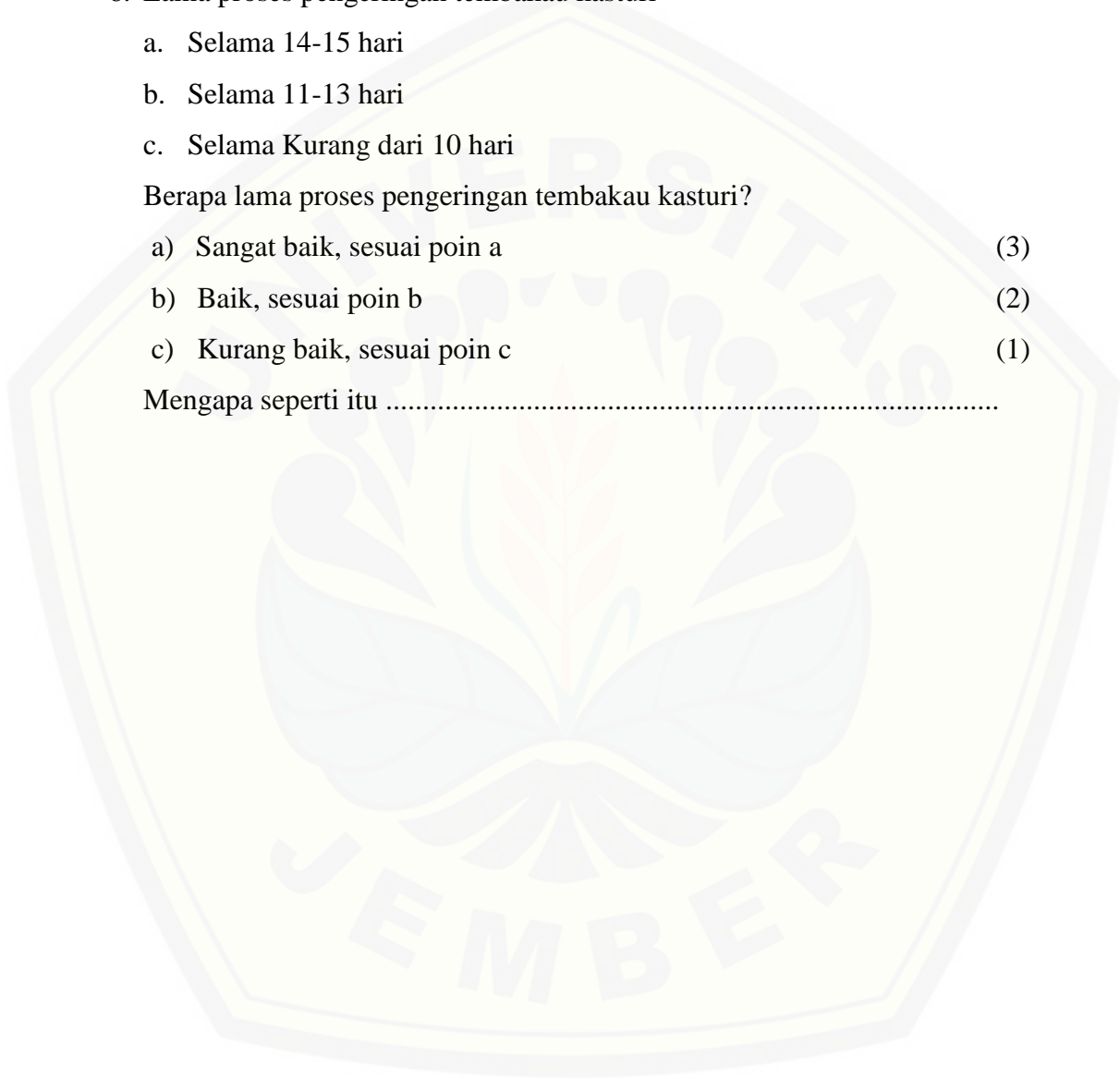
6. Lama proses pengeringan tembakau kasturi

- a. Selama 14-15 hari
- b. Selama 11-13 hari
- c. Selama Kurang dari 10 hari

Berapa lama proses pengeringan tembakau kasturi?

- a) Sangat baik, sesuai poin a (3)
- b) Baik, sesuai poin b (2)
- c) Kurang baik, sesuai poin c (1)

Mengapa seperti itu



DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti Melakukan Wawancara Bersama Bpk. H. Abdurrahman



Gambar 2. Tembakau Kasturi Usia 7 HST



Gambar 3. Proses Penyujenan Tembakau Kasturi



Gambar 4. Proses Pengeringan Tembakau Kasturi